



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**METODE CERAMAH KH. ALI SULTHONI
DALAM PENGAJIAN RUTIN DI MASJID DARUL
MUTTAQIEN JEGULO-SOKO-TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh :

Erfin Fajriati
NIM : B01218012

Dosen Pembimbing :

Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag (NIP.195706091983031003)

**Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Uin Sunan Ampel
Surabaya
2021**

PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erfin Fajriati

NIM : B01218012

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni Dalam Pengajian Rutin Di Masjid Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban** adalah benar benar karya sendiri. Hal-hal yang terkait dalam skripsi saya ini diberi tanda sitasi dan tertulis dalam daftar pustaka. Apabila suatu hari nanti ditemukan bukti pernyataan saya tidak benar dan terdapat pelanggaran atas karya skripsi ini, maka saya bersedia diberi sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang telah saya peroleh dari skripsi ini.

Surabaya, 15 Desember 2021.

Yang membuat pernyataan.



ERFIN FAJRIATI
NIM. B01218012

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Erfin Fajriati
NIM : B01218012
Program Studi : Komunikasi Dan Penyiaran Islam.
Judul Skripsi : Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni Dalam Pengajian Rutin
Di Masjid Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban.

Proposal skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 10 Oktober 2021

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Ath Aziz, M.Ag
NIP.195706091983031003

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI
METODE CERAMAH KH.ALI SULTHONI DALAM
PENGAJIAN RUTIN DI MASJID DARUL MUTTAQIEN
JEGULO-SOKO-TUBAN.

SKRIPSI

Disusun Oleh :


Erfin Fajriati (B01218012)

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu


Pada Tanggal 11 Januari 2022

Tim Penguji

Penguji I


Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag
NIP. 195706091983031003


Penguji II


Tias Satria Adhitama S.Sos I, MA.
NIP. 197805092006041004

Penguji III


Dr. H. Fanfur Kazi, S.Ag M. HI
NIP. 196906122006041018

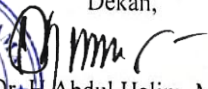
Penguji IV


Dr. H. Abdullah Sattar, S.Ag M.Fil I
NIP. 196512171997031002

Surabaya, 11 Januari 2022

Dekan,




Dr. H. Abdul Halim, M.Ag
NIP. 196307251991031003

iv

iv



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Erfin Fajriati
NIM : B01218012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/ Komunikasi dan Penyiaran Islam.
E-mail address : B01218012@uinsby.ac.id

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin di Masjid
Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 9 Maret 2022

Penulis

(Erfin Fajriati)

ABSTRAK

Erfin Fajriati, B01218012, 2021, *Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin Di Masjid Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban.*

KH. Ali Sulthoni adalah seorang pendakwah yang terkenal didesa Jegulo, karena kemampuannya dalam menyampaikan pesan dakwah. penelitian ini di tujukan untuk menjawab rumusan masalah secara deskriptif terkait metode ceramah yang meliputi teknik pembukaan, teknik penyampaian, dan teknik penutupan ceramah.

Metode dalam penelitian ini menggunakan jenis kualitatif-deskriptif. Peneliti melakukan pengamatan terhadap tiga video ceramah dengan sub bab (topik) yang berkelanjutan. Hasil dari penelitian ini, KH.Ali Sulthoni berdasarkan teori Herbert V. Prochnow menggunakan teknik pembukaan introduction Pribadi namun tidak sering digunakan hanya saja kita temui pada awal diadakannya ceramah dan untuk selanjutnya meneruskan topik pada minggu yang lalu. Sedangkan untuk teknik penyampaian ceramah yakni dengan menggunakan variasi tanya jawab dan sedikit humor, tetap merujuk pada kitab *Nasoihul Ibad*, KH. Ali Sulthoni menutup ceramah dengan menyampaikan Kembali pesan yang penting lalu disambung dengan gaya penutupan ceramahnya sendiri seperti, istigfar, sholawat nabi serta bacaan muhasabah diri kepada Allah SWT.

Peneliti berharap untuk penelitian yang akan mendatang dapat meneliti terkait pengaruh ceramah KH. Ali Sulthoni dalam pengajian rutin, terutama kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan pendampingan dalam memahami ilmu tentang Agama Islam.

Kata Kunci : Metode Ceramah, KH.Ali Sulthoni, Pengajian.

ABSTRACT

Erfin Fajriati, B01218012, 2021, *Lecture Method KH. Ali Sulthoni in routine Recitation at the Darul Muttaqien Mosque in Jegulo- Soko- Tuban.*

KH. Ali Sulthoni is a famous preacher in the village of Jegulo, because of his ability to convey da'wah messages. This research is aimed at answering the problem formulation descriptively related to the lecture method which includes opening techniques, delivery techniques, and closing techniques.

The method in this study uses a qualitative-descriptive type. The researcher observed three video lectures with continuous sub-chapters (topics). The result of this research is KH. Ali Sulthoni, based on Herbert V. Prochnow's theory, uses a personal introduction opening technique, but it is not often used, but we meet at the beginning of the lecture and then continue the topic last week. As for the technique of delivering lectures, namely by using a variety of questions and answers and a little humor, still referring to the Nasoihul Ibad book, and the Al-Qur'an Hadith, KH. Ali Sulthoni closed the lecture by conveying an important message and then continued by varying the style of closing his own lecture, such as istigfar, sholawat to the prophet and reading self-reflection to Allah SWT.

The researcher hopes that future research can examine the effect of KH's lectures. Ali Sulthoni in routine recitations, especially for people who really need assistance in understanding the science of Islam.

Keywords: Lecture Method, KH.Ali Sulthoni, Recitation.

مستخلص البحث

ارفين فحريتي، ب. ٢٠١٨، ٢١٠٢، طريقة خطابة كياهي الحاج علي سلطاني في التدرس الروتيني بمسجد دار المتقين في جيغولو سوكو توبان. كان كياهي الحاج علي سلطاني زعيما مجتمعيًا ورئيس القرية كما كان مشهورًا أيضًا باعتباره داعيًا متفوقًا في قرية جيغولو نظرًا لقدرته على إلقاء رسائل الدعوة باستخدام طريقة الدعوة الصحيحة، مما يجعل المجتمع إحصاره كثيرًا في التدرس الديني. من المدير بالذكر، يهدف هذا البحث إلى الإجابة عن ركائز البحث المرسومة، وهي عن طريقة إلقاء الخطابة الخاصة استخدامها كياهي الحاج علي سلطاني، والتي تتمثل في تقنيات شتى بما فيها من خلال افتتاح الخطابة، وإلقاء مضمون الخطابة، وختام الخطابة. يهدف هذا البحث إلى تقديم وصف طريقة الخطابة لدى كياهي الحاج علي سلطاني.

كانت طريقة هذا البحث نوعًا وصفيًا بمدخل علم الظواهر. استخدمت الباحثة خطابتين على شكل الفيديو كما أرادت بحثها مع الفصول الفرعية المستمرة. بالنسبة لنتائج البحث وفقًا لنظرية هيرت ف. بروخاو، حصل هذا البحث على النتائج القائلة أن كياهي الحاج علي سلطاني يستخدم تقنية افتتاح الخطابة التي تتمثل في التعرف النفسي على الرغم من عدم استخدامها كثيرًا لما وجد فقط في بداية عقط الخطابة. أما الخطابة التالية، يستخدم هو الافتتاح المباشر أي إلقاء الخطابة مباشرة كما يواصل عادة بحث عنوان الخطابة السابقة في الأسبوع القلم. أما تقنيات إلقاء الخطابة تتمثل في استخدام أسئلة وأجوبة متنوعة وقلة الفكاهة، وهو أيضًا بالطبع لا يزال يرجع إلى كتاب ناصح العباد، والتعود على الموضوع المراد مناقشته، مبنيًا على المصادر الرئيسية، وهي القرآن والحديث.

ختتم كياهي الحاج علي سلطاني خطابه بإعادة الإلقاء عن استخلاص الرسائل المهمة ثم بالدعوة على قراءة الأوراد والاستغفار وقراءة الصلوات إلى النبي وقراءة المحاسبة النفسية إلى الله سبحانه وتعالى. رجحت الباحثة أن يكون الباحثون في المستقبل أن يقوم ببحث عن تأثير خطابة كياهي الحاج علي سلطاني في التدرس الروتيني خاصة للذين يحتاجون حقًا إلى المساعدة في فهم الإسلام.

الكلمات المفتاحية: طريقة الخطابة، كياهي الحاج علي سلطاني، التدرس.

DAFTAR ISI

JUDUL PENELITIAN.....	i
PERNYATAAN OTENSITAS SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
1. Aspek Teoretik	14
2. Aspek Praktik	14
E. Definisi Konsep.....	15
1. Metode Ceramah	15
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORETIK TENTANG METODE CERAMAH.....	20
A. Kerangka Teoretik.....	20
1. Metode Ceramah	20
2. Teknik Ceramah	26
3. Pengajian	29
B. Kajian Teoretis	30
1. Unsur-Unsur Komunikasi Harold D. Laswell....	30
C. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	31
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Subyek dan Obyek Penelitian	49

D. Sumber dan Jenis Data	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	50
F. Langkah-Langkah penelitian	53
G. Tahap-Tahap Penelitian	56
H. Teknik Analisis Data Pakai perangkat analisisnya Miles dan Huberman: (1) reduksi data (2) display Data (3) simpulan.	54
I. Validitas Data.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.	58
A. Gambaran Umum Subyek Penelitian	58
1. Biografi KH.Ali Sulthoni.....	58
2. Demografi Wilayah Penelitian	60
B. Penyajian Data	61
1. Hasil Wawancara.....	61
2. Data Sampel Video Ceramah KH.Ali Sulthoni..	63
C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).....	82
1. Teknik Pembukaan Ceramah	82
2. Teknik Penyampaian Ceramah.....	86
3. Teknik Penutupan Ceramah	95
BAB V PENUTUP.....	128
A. Kesimpulan	128
B. Rekomendasi.....	122
C. Keterbatasan Peneliti	130
BIOGRAFI PENELITI	124
DAFTAR PUSTAKA	125

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Perbandingan yang meliputi perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian sekarang.

Tabel 4.1 Tabel Analisis Penelitian

Bagan 2.2 Teori Komunikasi.

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 KH. Ali Sulthoni

Gambar 4.2 Video Ceramah Pertama KH. Ali Sulthoni.

Gambar 4.3 Video Ceramah Kedua KH. Ali Sulthoni

Gambar 4.4 Video Ceramah Ketiga KH. Ali Sulthoni.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama *rahmatat lil'alam* yang membawa kesejahteraan bagi seluruh alam semesta, ajarannya meliputi seluruh aspek dalam kehidupan manusia¹. Secara historis, Islam adalah agama yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia². Dalam ajaran agama Islam dakwah merupakan suatu kewajiban yang di bebankan oleh agama kepada pemeluknya.³

Komunikasi merupakan aspek penting yang ada dalam segala kehidupan termasuk aktivitas untuk membentuk hubungan antara satu sama lain⁴. Komunikasi Dakwah merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan ajaran agama Islam kepada orang lain⁵. Adapun prinsip-prinsip dalam berdakwah agar terwujud efek yang sudah ditentukan dari awal oleh

¹ Misbahuddin Jamal, "Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur'an", *Jurnal Al-Ulum* (online) Vol.11, Nomor 2, Desember 2011, h 287 diakses dari <https://www.core.ac.uk>

² Hammis Syafaq, "*Pengantar Studi Islam*", (Surabaya, UINSA Press, Cet-5, Agustus 2015), 07

³ A. M. Ismatulloh, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an", *Jurnal lentera*, (online) Vol. IXX, No. 2, Desember 2015, h.165 diakses dari <https://www.scribd.com>

⁴ Al Himni Fahma dan Nurhalimah, "Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi", Dakwatuna, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Online) Volume 4, Nomor 1, Februari 2018, h.68.

⁵ Raden Rizky Amaliah (eds) "Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (online) Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014 h.120. diakses dari <https://www.docplayer.info>

pendakwah ialah : ناحية (pendekatan), منهج (strategi), أسلوب (metode), طريقة (teknik), شاكلة (taktik)⁶ beberapa prinsip tersebut banyak dimiliki oleh seorang pendakwah demi keberhasilan dakwah. Dan fokus terhadap metode dakwah.

Metode Dakwah merupakan bagian yang sangat penting bahkan termasuk dalam bagian yang sangat menentukan dalam keberhasilan aktivitas dakwah. Metode ialah suatu jalan atau cara untuk mengapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien⁷. Dalam hal ini Allah SWT menurunkan salah satu ayat yang menjelaskan terkait metode dakwah serta anjuran yang dilakukan didalam Q.s An-Nahl ayat 125 :

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk*⁸. (QS. An-Nahl; 125).

Seruan pada ayat ini diturunkan dengan maksud untuk memberi tuntunan, maupun cara ajakan yang baik dan benar kepada orang muslim yang *rahmatat lil'alamin*. Ajakan maupun seruan ini sebaiknya dilakukan dengan

⁶ Moh Ali Aziz "Ilmu Dakwah" (Jakarta, Kencana, Cet.6 Mei 2017), h.396

⁷ Sri Maullasari, "Metode Dakwah Menurut Jalaluddin Rakhmat Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki)", (Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No.1 Januari–Juni 2018 ISSN 1693-8054), h.165

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al- Qur'an dan Terjemahnya. (Bandung: Syamil Qur'an, 2012), h. 421.

cara hikmah yang berarti cara yang bijaksana, seperti memberikan nasehat yang baik, pelajaran maupun tauladan, jika harus berbeda pendapat maka cobalah dengan cara membantah dengan cara yang baik (diskusi).

Dari ketiga metode yang telah dijelaskan dalam Q.s An-Nahl ayat 125 diatas Allah SWT menurunkan ayat ini adalah sebagai bentuk upaya dalam berdakwah yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan para pendengarnya (*mad'u*). Pada intinya semua metode dapat digunakan oleh *da'i* sesuai dengan pendengar (*Mad'u*). Hal ini ditegaskan oleh Sayyid Quthbh.⁹

Hikmah ialah memiliki sifat mengayomi lemah lembut bukan hanya ucapan akan tetapi perbuatan, seorang *da'i* yang memiliki sifat ini dapat dilihat dari cara bertutur kata, sopan santun, tidak keras kepala dan bermurah hati dalam memberi permintaan ma'af. Dengan kata lain dakwah dengan cara bil hikmah ini adalah dakwah yang menyesuaikan situasi serta kondisi tidak memberatkan *mad'unya* dan selalu memperhatikan sebuah konteks sasaran dakwahnya, mengajak sesuai dengan kemampuan *mad'unya*¹⁰.

Pada garis besar dakwah dibagi menjadi tiga bentuk yakni : *Da'wah Bi Al-Lisan* (Dakwah dengan Lisan), *Da'wah Bi Al-Qalam* (Dakwah dengan Tulisan), dan *Da'wah Bi Al-Hal* (Dakwah dengan Tindakan). Dalam penerapan metode dakwah haruslah disesuaikan dengan tingkat kemampuan pendengarnya agar sampai dihati para mitra dakwah. Oleh karena itu dari ketiga bentuk dakwah tersebut terdapat salah satu metode yang sering digunakan

⁹ Aliasan "Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Wardah* No. 23/ Th. XXII, Desember 2011, h.145-146 <http://jurnal.radenfatah.ac.id>

¹⁰ Aliasan "Metode Dakwah Menurut Al-Quran", *Jurnal Wardah* Ibid. h.146

oleh Rasulullah SAW pada zaman dahulu yakni metode ceramah (*Muhadlarah*).

Metode ceramah menurut Sumantri M, adalah penyajian pelajaran oleh seorang penceramah dengan cara memberikan penjelasan secara lisan kepada orang yang mendengarkannya¹¹. Pesan yang disampaikan bersifat ringan, informatif dan tanpa perdebatan. Orang yang menyampaikan ceramah dinamakan *Muballigh/Muballighoh*¹² Melalui Ceramah *muballigh* dapat menyampaikan ide, pikiran maupun gagasan secara lisan kepada pendengar atau *Mad'u*-nya, dengan penggunaan metode penyampaian yang tepat *Mad'u* dapat memahami maksud atau pesan yang di sampaikan dengan mudah.

Seiring dengan perkembangan zaman menggunakan metode sangat penting, Selain memahami materi yang akan disampaikan mengetahui metode dan teknik penyampaian yang tepat juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan sebuah ceramah, terlebih dalam pembukaan ceramah bagaimana cara *da'i* membuka, dalam pembukaan dianjurkan untuk mengantarkan fikiran audience yang mendengarkan sa'at berbicara isinya harus mengarah pada pikiran serta fokus terhadap pokok pembicaraan ceramah. dalam hal ini mempelajari tahap teknik persiapan menentukan topik sangat di perlukan, mengetahui strategi dan metode yang tepat adalah solusinya¹³, Topik Ceramah bisa diperoleh dari beberapa

¹¹ Syukron Ma'mun, "Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19", *Jurnal pendidikan dan Agama Islam*, Volume 20 Nomor 2 2021, h.141.

¹² Ashadi Cahyadi, " Subjek Dakwah Dalam Al-Qur'an ", *Jurnal El-Afkar* (online) Vol. 5 Nomor 1, Januari- Juni 2016. h.81-82 dari <http://www.garuda.ristekbrin.go.id>

¹³ Nawawi "Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah", *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (online) Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 Pp.269-276) h.5 dari <https://www.scribd.com>

sumber untuk mengatasi kebingungan dalam menentukan tema yakni bisa berasal dari a).Anda sendiri, b).Orang Lain, c). Kepustakaan, d). Media Lain-lain¹⁴, karena dalam pelaksanaan metode perlu ada yang namanya teknik.

Teknik adalah sebuah cara yang dilakukan berkaitan dengan seni untuk mencapai sebuah tujuan, sedangkan arti pembukaan ialah berawal dari kata buka yaitu mengawali¹⁵. Dalam pelaksanaan ceramah teknik pembukaan dilakukan dengan mengarahkan pendengar kearah pokok inti dari pembicaraan yang akan diulas. Jadi Tehnik Pembukaan Ceramah ialah sebuah cara yang digunakan oleh seorang penceramah untuk memulai sebuah pidatonya terkait Dakwah islam, dengan tehnik pembukaan *da'i* dapat memulai pidato atau ceramahnya sesuai Al-Quran dan Hadits.

Exordium adalah pendahuluan nama lain dari tehnik pembukaan bisa juga disebut Muqadimah atau pembukaan sebuah ceramah. Pendahuluan pidato pada zaman modern ini tidak disarankan terlalu panjang cukup dengan mengantarkan pendengar ke arah inti pembahasan.¹⁶ Ada beberapa tehnik dalam membuka sebuah pidato menurut Herbert V. Prochnow dalam buku “ *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato*“ karangan Moh. Ali Aziz yakni¹⁷:

- 1). Introduksi Pribadi ialah perkenalan diri seorang penceramah.
- 2). Mengkaitkan dengan peristiwa atau kejadian setempat.

¹⁴ Moh Ali Aziz, *Tehnik Khutbah Jum'at Komunikatif*, (Surabaya,UINSA Press, Cet IV, Maret 2018) h.82

¹⁵ Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: “Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazi”. (Surabaya: UINSA, 2017), h. 20

¹⁶ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 92.

¹⁷ Ibid h.113.

- 3). Menyampaikan secara langsung Topik pembahasan yang akan diulas.
- 4). Menyampaikan dengan Humor Segar.
- 5). Menggunakan Kalimat kalimat Filosofis.

Dalam buku “*Public Speaking Gaya dan Pidato Dakwah*” Karangan Moh. Ali Aziz, menjelaskan terkait Teknik membuka sebuah ceramah dikaitkan dengan sebuah topik yang didalamnya terkait hal-hal sebagai berikut :

- 1). Hal-hal yang menarik terhadap perhatian pendengar bahwa hal ini berhubungan dengan pribadi khalayak dengan penceramah.
- 2). Memunculkan rasa simpati pada pendengar serta tertarik untuk mendengarkan topik pembicaraan ceramah.
- 3). Memiliki Keingin tahun yang sangat tinggi pada audience *Mad'unya*.
- 4). Mendapat hidayah jika Allah berkehendak dibuka nya hati dan fikiran untuk melakukan kebaikan setelah mendengarkan ceramah.

Pada umumnya tehnik pembukaan yang digunakan oleh pendakwah adalah, salam, muqodimah atau ucapan syukur, serta ungkapan terimakasih. Supaya tidak memakan banyak waktu. Berikut beberapa tehnik dalam membuka ceramah:

- 1) Menyampaikan tema/topik yang akan dibahas pada ceramah
- 2) Latar belakang masalah harus dipaparkan dengan jelas.
- 3) Topik ceramah dihubungkan dengan berita yang sedang terjadi.
- 4) Dihubungkan dengan peristiwa yang sedang diperingati
- 5) Dll.

Penceramah penting kiranya untuk melakukan sebuah persiapan terlebih dahulu sebelum tampil, ada dua

persiapan pokok sebelum melakukan ceramah yaitu persiapan mental ketika berdiri di hadapan khalayak dan persiapan isi ceramah yang akan di sampaikan. Setelah persiapan pokok matang barulah memulai untuk membuka sebuah pidato/ceramah bisa melalui, salam, introduksi pribadi, dll.

Adapun tehknik penyampaian ceramah yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan sebuah pesan dari sebuah ceramah diantaranya : menggunakan model variasi tanya jawab dan sedikit humor¹⁸, yang dikaitkan dengan topik pembicaraan dalam kitab *Nasoihul Ibad* yakni dengan cara membacanya dan memberikan kesempatan bertanya kepada audience, penceramah memberikan penjelasan kembali terkait topik pembicaraan dengan kutipan yang terkait dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam teknik penyampaian ceramah penceramah juga memberi gambaran terkait hal-hal yang melatar belakangi sebuah masalah ,dengan mengkaitkan latar belakang peristiwa yang sedang terjadi di masyarakat, serta Menghubungkan antara sejarah dengan masa sekarang. Menghubungkan antara suasana serta emosi¹⁹ misal nya peringatan hari besar.

Dalam penyampaian ceramah alat-alat bantu yang dibutuhkan seperti audiovisual juga sangat diperlukan. Adapun cara penyajian dapat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Cara induktif artinya cara menjelaskan suatu pesan dakwah melalui berfikir hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

Seorang pendakwah yang kompeten mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dengan menyampaikan pesan secara ringkas serta menyesuaikan

¹⁸ Moh Ali Aziz, “ Ilmu Dakwah”, (Kencana, Jakarta, Cet-6, Mei 2017), h.310

¹⁹ Ibid, h.310

ceramahnya sesuai dengan porsi waktu yang telah di tentukan²⁰.

Teknik penutupan ceramah atau disebut juga sebagai *conclusio*. merupakan sebuah bentuk penyampaian berbagai rangkuman dari pembahasan materi ceramah. Pada bagian *Closing* (penutup) penceramah harus dapat memberikan tekanan-tekanan terakhir sebagai penutup atau kesimpulan²¹. Dalam ceramah pembukaan dan penutupan merupakan salah satu bagian yang sangat menentukan dalam keberhasilan ceramah. Pada bagian pembukaan harus bisa mengarahkan pikiran serta memperhatikan pokok pembicaraan utama sesuai dengan tingkat kecerdasan audience.²² Maka penutupan harus bisa menuju fokus pikiran dan gagasan pendengar kepada gagasan utama. Ada tiga (3) Tehnik dalam Penutupan ceramah menurut Hebert V Prochnow yakni :

- 1) Menyampaikan Kesimpulan,
- 2) Menyampaikan Kembali pesan yang penting
- 3) Menggugah Perasaan memberi dorongan untuk bertindak.

Seorang penceramah atau orator harus mempersiapkan ceramahnya dengan menempuh tahap-tahap persiapan teknis. Menurut T.A Lathief Rousydy.²³ Yakni sebagai berikut : 1). *Inventio* yaitu menemukan bahan. 2). *Dispositio*, yakni Menyusun atau merangkai bahan. 3). *Elecutio* yakni Pemilihan Gaya *Style* Bahasa. 4). *Memoria* yaitu Menanam dalam ingatan. 5). *Pronunciatio* yakni

²⁰ Ibid, h.312

²¹ Moh Ali Aziz “ Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah”, (Pranamedia Group, Jakarta, Cet-1, September 2019), h.93-94

²² Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Tehnik Pidato Dakwah*, (Jakarta,Kencana Cet ke-1 September 2019),h.113

²³ Moh Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Tehnik Pidato Dakwah*, (Jakarta,Kencana Cet ke-1 September 2019),h.75.

penyampaian ceramah. Kelima tahapan ini merupakan hukum retorika ketika seseorang akan menyampaikan ceramah di depan khalayak.

Selain itu penyampaian ceramah harus Aktual, Faktual, dan Konsektual. Aktual dapat memecahkan permasalahan yang sedang terjadi dimasyarakat. Faktual dalam arti nyata serta konkrit. Konsektual dalam arti relevan, menyangkut permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Itu sebabnya seorang *da'i* harus pandai dalam mengemas tema yang akan disampaikan dengan baik, memilih metode yang tepat agar ceramah menjadi aktual, faktual, dan konsektual.

Banyak sekali *Da'i* yang memiliki ciri khas (karakteristik) yang unik dalam menyampaikan ceramah, dan taktik yang tepat hingga membawa mereka meraih popularitas yang tinggi di hadapan publik salah satu diantaranya ialah : KH. Zainuddin MZ yang dikenal dengan ketegasannya dalam menyampaikan ceramah serta di juluki dengan *Da'i* sejuta umat, KH Anwar Zaid yang dikenal dengan ceramahnya yang humor dan disenangi masyarakat karena kerap membawa jenaka. Selain itu ada KH Maemon Zubair (Mbah Moen) yang terkenal dengan ceramahnya yang santai menyejukkan hati, selalu diiringi nasihat, serta dikaitkan dengan konsep dakwah nasionalis yang disesuaikan dengan syari'at agama Islam, *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar* dan penerapannya menjunjung tinggi perdamaian dan pluralisme. Demikian pula dengan ceramah Almarhum Ustadz Jefri al-Buchori (Uje) yang dikenal dengan ustadz gaul karena terbiasa tampil menyampaikan ceramah dengan menggunakan bahasa anak muda, selain itu beliau juga menerapkan metode penyampaian ceramah dengan, *Al-Hikmah*, *Al-Mauidhah hasanah*, dan *Al-Mujadalah* melalui tehnik penyampaian

ceramah dengan menggunakan suara yang merdu dalam melantunkan ayat suci Al-Qur'an²⁴.

Dari beberapa fenomena dakwah tersebut membuktikan bahwa seorang penceramah membutuhkan metode yang tepat dalam menyampaikan ceramah untuk mencapai keberhasilan, Metode ceramah merupakan cara yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (penerima pesan) untuk mencapai sebuah tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang²⁵ Menurut H.M Yunan Nasution ada beberapa metode yang dapat di terapkan sesuai dengan Q.s An-Nahl ayat 125 yang terbagi menjadi 3 cakupan yakni: a). *Al-Hikmah* atau disebut dengan pendekatan rasional (aqliyah). b). *Mau'idzah* atau berupa pengajaran. c). *Mujadalah* atau melalui (Diskusi, debate, serta bertukar pikiran).²⁶ Dari beberapa metode ceramah yang terdapat dalam Q.s An Nahl ayat 125 salah satu penerapan metode dalam pengajian rutin di masjid Darul Muttaqien ialah metode diskusi atau disebut *Mujadalah*.

Banyak cara agar bisa memperoleh dukungan dari orang lain, salah satunya yaitu terampil dalam menyampaikan ide pemikiran, gagasan maupun argumentasi dihadapan

²⁴ Ach Tofan Alvino, "Teknik Pemilihan Pesan Dakwah antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo", *Sekripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019. h 2 dari <http://www.123dok.com>

²⁵ Novaili, "Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri Di Kantor Urusan Agama (Kua)" (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (online) Vol. 6, No. 2, Desember 2015), .408 dari <https://www.garuda.ristekbrin.go.id>

²⁶ Maqfirah, "Mujadalah Menurut Al-Qur'an (Kajian Metodologi Dakwah)", *Jurnal Al-Bayan* / (online) Vol. 20, No. 29, Januari - Juni 2014, h.108 dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>

khalayak ramai dengan jelas dan lugas, oleh karena itu ketrampilan berbicara di hadapan public mutlak diperlukan bagi siapapun yang ingin mencapai keberhasilan mendapat dukungan public. Strategi dalam menyampaikan ceramah setiap *da'i* berbeda-beda hal ini sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Tidak hanya satu teknik berbagai macam teknik yang dapat diterapkan dalam menyampaikan ceramah agar berjalan dengan lancar, salah satunya yakni teknik penyampaian ceramah sesuai dengan Q.s An-Nahl ayat 125, Pengajian merupakan kegiatan belajar agama dalam menyampaikan ajaran agama Islam dari *Da'i* kepada *Mad'u*, baik melalui diskusi (tanya jawab) secara langsung maupun virtual²⁷. Biasanya pengajian disebut dengan dakwah *Islamiyah* karena melalui pengajian salah satu usaha untuk melakukan dakwah Islam.

Dalam pengajian rutin setiap hari minggu oleh bapak KH Ali Sulthoni kepada masyarakat di desa Jegulo sangat ramai jamaah, itu mungkin karna dari penyampaian ceramah beliau yang mengesankan mulai bagaimana Teknik pembukaan ceramah, teknik penyampaian, dan teknik penutupan pada ceramah nya yang terbilang unik hal ini dapat dilihat dari ketertarikan jama'ah (warga) dalam mengikuti pengajian rutin tersebut setiap minggunya, bahkan dalam pengajian selalu ramai dan semakin hari semakin bertambah²⁸.

Meski selalu mengikuti pengajian aktivitas dan pekerjaan tetap berjalan dengan lancar warga didesa Jegulo mayoritas adalah petani dan peternak, di sisi lain letak desa jegulo yang dapat dibbilang jauh dari kota dan belum maju,

²⁷ Ahmad Sarbini, "Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim" (*Jurnal Ilmu Dakwah* (online) Vol. 5 No. 16 Juli-Desember 2010) h.55-56 <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id>

²⁸ Observasi langsung dari lapangan.

sehingga jika diamati dari segi tempat pendidikan seperti : Pondok pesantren, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah, Perguruan Tinggi (PT) belum ada bahkan tidak ada, oleh karena itu tak heran jika masyarakat berpendidikan rendah²⁹, sedangkan ilmu agama sangat penting dalam kehidupan dan peradaban, Adanya pengajian ini membuat warga sangat antusias, minat dan semangat mengikuti pengajian sangat tinggi, karena terbilang pengajian ini satu-satunya yang rutin di lakukan di Desa Jegulo Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban yang masih tetap bertahan dan rutin dilakukan setiap akhir pekan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait “ Metode ceramah yang digunakan oleh KH. Ali Sulthoni Dalam Pengajian Rutin di Masjid Darul Muttaqien di Desa Jegul, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban”. sehingga dapat terus terlaksana sampai sekarang ini. Di harapkan dengan adanya pengajian ini dapat melahirkan kader-kader penceramah yang handal dan profesional khususnya didesa Jegulo supaya tidak tertinggal oleh perkembangan zaman serta tidak meninggalkan tuntunan ajaran agama islam.

Dalam pengajian ini, salah satu keunikan yang menciri khas kan penceramah tersebut yakni dalam menyampaikan isi pesan ceramah penceramah sesekali kita jumpai menggunakan tembang para wali atau biasa disebut syiir wali songgo dengan menggunakan Bahasa daerah yaitu Bahasa Jawa untuk menerangkan sebuah kitab *Nasoihul ibad* yang disesuaikan dengan pembahasan yang dibicarakan. Selain itu penceramah dalam celetukannya pernah di jumpai menggunakan pantun.

²⁹ Profil Desa Jegulo, <https://jegulo-soko.desa.id/first>

B. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang yang telah di uraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dapat dibedakan menjadi dua yakni :

1. Masalah utama dalam penelitian (Mayor) :
Bagaimana metode ceramah KH. Ali Sulthoni dalam pengajian rutin di masjid Darul Muttaqien, di Desa Jegulo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.?
2. Sub Masalah dalam Penelitian (Minor) :
 - a. Bagaimana teknik pembukaan ceramah KH Ali Sulthoni dalam pengajian rutin setiap minggu di masjid Darul Muttaqien.?
 - b. Bagaimana teknik penyampaian ceramah KH.Ali Sulthoni dalam pengajian rutin setiap minggu di masjid Darul Muttaqien.?
 - c. Bagaimana teknik penutupan ceramah KH. Ali Sulthoni dalam pengajian rutin setiap minggu di masjid Darul Muttaqien.?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, target tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana metode ceramah yang di gunakan KH.Ali Sulthoni pada sa'at menyampaikan ceramah terhadap masyarakat desa Jegulo, Kec.Soko, Kab,Tuban. dengan tehnik yang baik dan benar, yang meliputi :

1. Teknik pembukaan ceramah yang digunakan oleh KH.Ali Sulthoni.
2. Teknik penyampaian isi ceramah KH. Ali Sulthoni.
3. Teknik Penutupan ceramah yang digunakan oleh KH. Ali Sulthoni.

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat khususnya bagi para pembaca, serta para peneliti selanjutnya. Adapun manfa'at dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek Teori : Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan Edukasi serta menambah ilmu baru tentang metode ceramah KH. Ali Sulthoni serta menambah wawasan bagi calon kader-kader *Da'i* Da'iyah, terutama dalam mencari bahan kajian terkait metode ceramah dan tehnik ceramah dengan tepat.
2. Aspek Praktis
 - a) Bagi Peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dalam memahami metode dan tehnik yang tepat serta dapat mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.
 - b) Bagi Akademis
Penelitian ini diharapkan bisa menambah sedikit wawasan serta pengetahuan keilmuan baru terutama terkait metode yang digunakan oleh pendakwah dan mengedukasi pembaca terlebih khususnya bagi calon pendakwah agar menambah segudang pengetahuan dan keilmuan untuk di terapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Definisi Konsep

1. Metode Ceramah

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu (*methodos*) dan bahasa Inggris (*methods*) yang berarti jalan atau cara.³⁰ sebuah cara yang teratur serta sistematis untuk melaksanakan segala sesuatu³¹. Ceramah menurut Syaiful Sagala adalah segala bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan secara lisan dari komunikator kepada komunikan³². Sedangkan metode ceramah merupakan cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (penerima pesan) untuk mencapai sebuah tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang, dalam kamus ilmiah populer, Metode ceramah (*Muhadlarah*) ini telah digunakan oleh semua Rasulullah dalam menyampaikan ajaran agama Islam, dan sampai sekarang pun masih tetap paling sering di gunakan, walaupun alat komunikasi modern sudah tersedia.

Metode Ceramah ialah sebuah cara dalam menyampaikan dakwah dengan keahlian lisan seorang *da'i* dalam sebuah peristiwa. Dalam hal ini metode ini sering kita kenal dengan sebutan *mau'izah al-hasanah*. *Al-mau'izah al-hasanah* berasal dari dua kata *mu'izah* dan *al-hasanah*. Jika di jabarkan asal kata *mau'izah* berasal dari *wa'adza ya'idzu wa'dzan* yang berarti nasihat, bimbingan,

³⁰ Muhammad Faisal, " Pendekatan Tafsir Maudhu'i dalam Metode dakwah, *Jurnal At- Tanzir (online)*, Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 1, Juni 2020:156-166, h,163.

³¹ Moh Ali Aziz "*Ilmu Dakwah Edisi Revisi*" (Jakarta, Kencana, Cet.6 Mei 2017), h.306

³² Raden Rizky Amaliah (eds)" Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta" *Jurnal Studi Al-Qur'an*, (online) Vol. 10, No. 2, Tahun. 2014 h.120 dari <http://www.docplayer.info>

peringatan, serta pendidikan. Sedangkan *hasanah* berarti kebaikan, gabungan dari kedua kata tersebut ialah memberikan sebuah nasihat dengan bahasa yang baik serta mampu menggugah hatinya sehingga orang yang mendengarnya menerima nasihat tersebut.³³ Dalam kegiatan ceramah terdiri dari penceramah(*da'i*), isi pesan yang disampaikan untuk mengajak kearah kebaikan dan audience atau orang yang mendengarkan. Adapun teknik yang digunakan dalam ceramah yaitu :

a) Teknik Pembukaan Ceramah adalah sebuah cara yang dilakukan penceramah untuk mengawali sebuah pidato sesuai dengan Al-Qur'an.³⁴ Dalam bukunya Prof Moh Ali Aziz cara membuka pidato menurut Herbert V.Prochnow, memberikan penjelasan terkait metode dalam membuka pidato(ceramah). Ada lima yakni, 1). Introduksi pribadi, 2). Menyinggung peristiwa setempat, 3). Menyampaikan Topik Pembicaraan, 4). Menyampaikan Humor, 5). Menyampaikan Kalimat Kalimat Filosofis³⁵. Ada juga sebagian penceramah dalam pembukaan ceramah dengan membukanya dengan salam, lalu mengucapkan syukur dan terima kasih. Dengan teknik-teknik yang seperti ini memudahkan penceramah dalam menyampaikan isi ceramah.

b) Teknik Penyampaian Ceramah.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh seorang penceramah dalam menyampaikan isi ceramah yakni diantaranya :

³³Syihabuddin Najih, "Mau'idzah Hasanah Dalam Al-Qur'an Dan Implementasinya Dalam Bimbingan Konseling Islam, *Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016 ISSN 1693-8054), h.148.

³⁴ Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: "*Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil*". (Surabaya: UINSA, 2017), h. 20.

³⁵ Moh Ali Aziz, "*Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*" (Jakarta, Prenamedia Group, 2019) h. 113-114.

- 1). Kemampuan dalam menguraikan pesan kedalam bahasa yang mudah dipahami.
- 2). Uraian yang disampaikan harus menambah pengetahuan para pendengarnya.
- 3). Penceramah harus dapat memahami situasi dan kondisi yang dihadapi audience
- 4). Menggugah para pendengar agar bertindak terhadap apa yang diyakini akan kebenarannya.

Adapun dalam pengaturan *times* (waktu) yang di butuhkan seorang pembicara harus bisa memperkirakannya serta membaginya supaya seimbang antara pertanyaan dengan hal-hal yang resmi dan formalitas. Dalam hal ini karena waktu sangat mempengaruhi terhadap pemaaman para audience, jangan sampai penceramah menyampaikan ceramah yang tidak menarik apalagi menyampaikannya dengan waktu yang sangat panjang. Hal ini dapat menyebabkan rasa bosan dan rasa kurang *interest* terhadap penceramah dibenak audience.³⁶ Pembicara yang cerdas akan menghargai waktu sebaik-baiknya dengan cara mempersingkat serta menyesuaikan antara isi ceramah yang disampaikan dengan waktu yang dimiliki.

c) Teknik Penutupan Ceramah.

Dalam teknik penutupan ceramah ini harus mengulas kembali sedikit ringkasan pembahasan dari isi ceramah. Penutupan ceramah merupakan bagian yang sangat menentukan, dalam penutupan ini diharuskan untuk bisa memfokuskan fikiran para

³⁶Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pramedia Group, 2016), h.311-312.

pendengar terhadap gagasan utama.³⁷ Hebert V Prochnow memberikan metode penutupan pidato yang mengesankan yakni:

- 1) Menyampaikan Kesimpulan
- 2) Menyampaikan serta Mengulang Kembali Pesan yang *urgen* (Penting).
- 3) Bisa Menggugah Perasaan³⁸.

F. Sistematika Pembahasan

Secara umum dalam penelitian ini akan di susun sistematika pembahasan yakni sebagai berikut : (1) bab satu dalam penelitian ini penulis berusaha menjelaskan fenomena permasalahan yang dialami oleh masyarakat di desa Jegulo-Soko-Tuban terutama terkait pemahaman tentang ilmu agama yang masih minim dan perlu adanya kegiatan yang dapat menambah pencerahan serta pemahaman terkait hal tersebut. Oleh karena itu perlu adanya *da'i*/penceramah yang profesional dan mampu menerapkan berbagai macam metode agar kegiatan ceramah tersebut dapat meraih keberhasilan serta dapat membawa dampak perubahan kearah yang lebih baik lagi. Serta diharap dengan demikian alangkah lebih baik apabila setelah adanya kegiatan ceramah yang di lakukan secara rutin dapat melahirkan kader-kader *da'i* yang kompeten dibidang penyiaran agama Islam, yang menjadi rumusan pokok permasalahan utama dan fokus dalam kajian analisis, serta penyajian beberapa penelitian yang terkait dan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, sebagai bukti bahwa penelitian ini masih orisinil dan masih berkaitan dengan penelitian komunikasi. (2) bab dua, pada bab ini penulis menjelaskan terkait kajian

³⁷ Ibid, h.312

³⁸ Moh Ali Aziz, “ *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*” (Jakarta, Prenamedia Group, 2019) h.116

teoretik tentang metode ceramah yang akan digunakan untuk mendeskripsikan kejadian yang berlangsung yang ada di masyarakat khususnya didesa (Jegulo-Soko-Tuban). (3). Bab tiga, dalam bab ini peneliti menjelaskan terkait metode peneliian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, tahap-tahap penelitian dan metode analisis data, metode analisis yang akan digunakan yakni dengan menggunakan Miles and Huberman yang meliputi tiga komponen yaitu 1).Reduksi Data, 2). Penyajian Data, 3). Kesimpulan/Verifikasi. (4). Bab empat, dalam bab ini penulis menyajikan hasil analisis data yang telah dilakukan di masyarakat dengan analisis deskriptif kualitatif yang bersifat (*Field Research*) Penelitian Lapangan. Setelah itu penulis akan menganalisis fenomena ceramah yakni pengajian rutin setiap hari minggu di masjid Darul Muttaqien tersebut dengan memberi gambaran secara intensif terkait latar belakang permasalahan yang dialami masyarakat dan metode yang digunakan oleh penceramah untuk mencapai keberhasilan. (5) bab lima, pada bab ini peneliti berusaha menarik poin-poin penting secara garis besar yang menjadi kesimpulan dari sebuah penelitian ini.

BAB II

KAJIAN TEORETIK TENTANG METODE CERAMAH

A. Kerangka Teoretik

1. Metode Ceramah

Metode berasal dari dua kata *meta* dan *hodos*. *Meta* yang berarti mengikuti bisa juga diartikan melalui dan *Hodos* berarti Jalan, cara, atau arahan³⁹. Sedangkan ceramah dari *segi bahasa* adalah sebuah penuturan atau penerangan secara lisan dari komunikator kepada komunikan (pendengarnya)⁴⁰. Disebut juga dengan *Muhadlarah* atau metode ceramah yang memiliki arti yaitu cara seorang penceramah mengemas dan menyampaikan isi atau pesan dakwah secara langsung dengan lisan dan diarahkan pada audience atau kepada banyak orang. Menurut Nizar dan Hasibuan metode ceramah adalah metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi⁴¹, bisa juga diartikan Metode ceramah ialah sebuah cara dalam berdakwah dengan menggunakan keahlian lisan pendakwah (*da'i*) pada audience (*mad'u*). Rasulullah SAW paling sering menggunakan metode ini, dakwah beliau sangat meluas dan tak sedikit orang yang tidak mengetahuinya. Sebagai seorang penceramah kita dapat mengikuti cara-cara yang telah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW yang terdapat didalam . (Q.S An-Nahl ayat 125) :

³⁹ Nur Ahmad, "Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media", *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, h, 31-32.

⁴⁰ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014, h 376.

⁴¹ Ibid h.377

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ.

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125)⁴².”

Dari ayat tersebut Rasulullah SAW mengajarkan beberapa metode dalam usaha menyampaikan ceramah, pada ayat diatas diperuntukkan bagi para da'i agar menyampaikan ceramahnya dengan perkataan tegas dan benaratas penjelasan yang baik dan buruk. Kaitannya dengan dakwah, metode ceramah termasuk salah satu cara dalam penyampaian dakwah apabila kita amati dari pegertiannya berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *da'watan*, yang diartikan sebagai mengajar, menyeru, meminta, kepada jalan kebaikan⁴³.

Dakwah juga mengandung arti panggilan dari Allah SWT dan Rasulullah untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran Islam serta mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupan⁴⁴. Gabungan dari kedua kalimat tersebut adalah Metode Dakwah yang berarti cara-cara sistematis yang menjelaskan kemana arah strategi dakwah yang telah

⁴² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an&Terjemahnya,h.281

⁴³Nur Ahmad, Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media”, *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016, h, 31-32.

⁴⁴ Ahmad Zaini, Dakwah Melalui Internet, AT-TABSYYIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013, h.94.

ditetapkan dan merupakan bagian dari sebuah strategi dakwah⁴⁵. Di dalam proses dakwah lebih diutamakan pada proses daripada hasil. Oleh karena itu agama Islam selalu memberi dorongan kepada seluruh pemeluknya agar aktif dalam melaksanakan kegiatan dakwah. Dan setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan ajaran-ajaran dalam agama Islam.⁴⁶

Menurut Said bin Ali al-Qathani didalam buku karangan Moh Ali Aziz mendefinisikan metode dakwah sebagai . “*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung serta mengatasi hambatan dan kendala-kendalanya.

Pada Dasarnya dakwah dibagi menjadi tiga bentuk yakni : Dakwah dengan Lisan (*Da'wah Bi Al-Lisan*), Dakwah dengan Tulisan (*Da'wah Bi Al-Qalam*) dan Dakwah dengan Tindakan (*Da'wah Bi Al-Hal*). Metode-metode ini sangat bermanfaat sekali bagi proses keberhasilan dakwah.

Sebagai seorang muslim hendaklah kita saling menyampaikan akan hal kebaikan selayaknya sebagai seorang pendakwah, kita dianjurkan untuk melaksanakan dakwah minimal dengan diri sendiri dan keluarga terdekat. Sesuatu yang baik kirannya disampaikan dengan cara yang baik pula, agar tidak sia-sia perbuatan yang kita lakukan, dalam surat An-Nasr ayat 3 yang berbunyi “*Watawashaw bil-haqqq*” diartikan sbb:

⁴⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h.306

⁴⁶ Ina maria,dkk, “ Strategi Dakwah Di Era Milennial; Kajian Hadits *Manra-A Munkaran* “ , Jurnal Kajian Hadits dan Integrasi Ilmu Vol.1 No.1 Juli-Desember 2020 M/1441 H,h.86.

Dengan menyuruh hal-hal yang baik, berarti Allah menyuruh kita untuk selalu berbuat baik. Sesuai dengan hadits nabi yang di riwayatkan oleh (Imam Muslim) :

وَحَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، وَأَبُو كُرَيْبٍ، وَابْنُ أَبِي عُمَرَ، وَاللَّفْظُ لِأَبِي كُرَيْبٍ، قَالُوا: حَدَّثَنَا أَبُو مُعَاوِيَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ أَبِي عَمْرٍو الشَّيْبَانِيِّ، عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ، قَالَ: جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: إِنِّي أُبَدِعُ بِي فَأَحْمِلُنِي، فَقَالَ: «مَا عِنْدِي»، فَقَالَ رَجُلٌ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَنَا أَذْلُهُ عَلَى مَنْ يَحْمِلُهُ، فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ»⁴⁷

“ Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah dan Abu Kuraib dan Ibnu Abu Umar dan ini adalah lafadz Abu Kuraib, mereka berkata: telah menceritakan kepada kami Abu Mu'awiyah dari Al A'masy dari Abu 'Amru As Syaibani dari Abu Mas'ud Al Anshari dia berkata:Seorang laki-laki datang kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam seraya berkata: "Wahai Rasulullah, jalan kami telah terputus karena hewan tungganganku telah mati, oleh karena itu bawalah saya dengan hewan tunggangan yang lain." Maka beliau bersabda: "Saya tidak memiliki (hewan tunggangan yang lain)." Tiba-tiba ada seorang laki-laki yang berkata: "Wahai Rasulullah, saya dapat menunjukkan seseorang yang dapat membawanya (memperoleh penggantinya)." Maka beliau bersabda: "Barangsiapa dapat menunjukkan suatu kebaikan, maka dia akan mendapatkan pahala seperti orang yang melakukannya ”.

Dalam hal ini Rasulullah SAW juga menggunakan berbagai cara (*Uslub*) agar lebih mudah dalam melaksanakan tujuan dakwah. serta dari berbagai kisah

⁴⁷Muslim Ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qushayrī al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. Indeks 1893, Vol. 3 (Saudi: Dār al-Mughnī, 1998), 1050

ketauladanan yang dicontohkan rasul yang dapat kita terapkan karena banyak sekali orang-orang yang do'anya menjadi sia-sia karena sebab cara penyampaiannya yang kurang baik.

Selain itu dijelaskan dalam hadits lain bahwa terdapat seruan untuk melaksanakan ceramah. Dalam hal hukum ceramah terkadang bagi setiap orang akan berbeda hal ini tergantung bagaimana kondisi yang dialami serta situasi di lingkungan sekitarnya. Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki 'dari Sufya. Berkata Aku telah mendengar Rasulullah SAW bersabda :

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا وَكِيعٌ، عَنْ سُفْيَانَ، ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى، حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنَا شُعْبَةُ كِلَاهُمَا، عَنْ قَيْسِ بْنِ مُسْلِمٍ، عَنْ طَارِقِ بْنِ شِهَابٍ - وَهَذَا حَدِيثُ أَبِي بَكْرٍ - قَالَ: أَوَّلُ مَنْ بَدَأَ بِالْخُطْبَةِ يَوْمَ الْعِيدِ قَبْلَ الصَّلَاةِ مَرْوَانُ. فَقَامَ إِلَيْهِ رَجُلٌ، فَقَالَ: الصَّلَاةُ قَبْلَ الْخُطْبَةِ، فَقَالَ: قَدْ تَرَكَ مَا هُنَالِكَ، فَقَالَ أَبُو سَعِيدٍ: أَمَّا هَذَا فَقَدْ قَضَى مَا عَلَيْهِ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: «مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ، وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ»⁴⁸

Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abu Syaibah telah menceritakan kepada kami Waki 'dari Sufyan. (dalam riwayat lain disebutkan) Dan telah menceritakan kepada kami Muhammad bin al-Mutsanna telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far telah menceritakan kepada kami Syu'bah keduanya dari Qais bin Muslim dari Thariq bin Syihab dan ini adalah hadits Abu Bakar, "Orang pertama yang berkhotbah pada Hari Raya sebelum shalat Hari Raya didirikan ialah Marwan. Lalu

⁴⁸ Muslim Ibn al-Hajjāj Abū al-Ḥasan al-Qushayrī al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. Indeks 49, vol. 1 (Saudi: Dār al-Mughni,, 1998), 44.

seorang lelaki berdiri dan berkata kepadanya, "Shalat Hari Raya hendaklah dilakukan sebelum membaca khutbah." Marwan menjawab, "Sungguh, apa yang ada dalam khutbah sudah banyak ditinggalkan." Kemudian Abu Said berkata: "Sungguh, orang ini telah memutuskan (melakukan) sebagaimana yang pernah aku dengar dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam, bersabda: "Barangsiapa di antara kamu melihat kemungkaran hendaklah ia mencegah kemungkaran itu dengan tangannya. jika tidak mampu, hendaklah mencegahnya dengan lisan, jika tidak mampu juga, hendaklah ia mencegahnya dengan hatinya. Itulah selamah-lemah iman".

Dalam hadits tersebut Rasulullah SAW. menganjurkan bahwa ajakan terhadap seseorang yakni sebuah dakwah dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya yakni :

- a. Menggunakan tangan, dengan tangan dapat mengajak kepada kebaikan, dapat menarik orang lain untuk tidak melakukan hal mungkar.
- b. Menggunakan lisan, dengan lisan ini dapat menyeru, memanggil, melontarkan ajakan atau nasihat yang baik,
- c. Dengan hati, ketika kedua cara tersebut masih belum bisa membawa perubahan kearah kebaikan maka gunakan hati untuk mendo'akan agar hatinya mendapatkan hidayah langsung dari Allah SWT.

Metode dakwah memiliki beberapa bentuk yang sering kita temui diantaranya dakwah *bil-lisan* (cara berdakwah menggunakan kemampuan lisan, dakwah tertulis, dan dakwah bil hal (berdakwah dengan menggunakan tindakan langsung ke lapangan mitra dakwah). Dapat diklarifikasikan bentuk tersebut ada sebanyak ada enam metode yang juga terdiri dari teknik

dakwah di dalamnya. Yakni diantaranya : 1). Metode Ceramah, 2). Metode Diskusi, 3). Metode Konseling, 3). Metode Konseling 4). Metode Karya Tulis, 5). Metode Pemberdayaan Masyarakat. 5). Metode Kelembagaan.

Dari beberapa macam metode di atas, penelitian ini menggunakan teori metode ceramah yang dipaparkan oleh Moh. Ali Aziz dalam buku Ilmu Dakwah dan Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah untuk digunakan dalam penelitiannya. Teori metode ceramah yang terdiri dari beberapa teknik di dalamnya bertujuan memfokuskan saat memulai pengambilan data hingga penyajiannya nanti.

Adapun teknik-teknik ceramah yakni :

a. Teknik Pembukaan Ceramah

Teknik adalah cara yang dikaitkan dengan seni untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan pembukaan berasal dari kata buka yakni mengawali.⁴⁹ Dalam teknik pembukaan ceramah disarankan untuk menggiring pendengar terhadap pokok pembicaraan yang akan dibahas.⁵⁰ Teknik pembukaan ceramah merupakan cara seorang pendakwah dalam mengawali ceramah maupun pidatonya terkait materi dakwah yang disampaikan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadits.

Sebutan lain dari teknik pembukaan atau muqodimah sebuah ceramah yaitu : *Exordium*. *Exordium* berfungsi untuk mengantarkan dari arah pokok pembahasan kepada hadirin atau mitra dakwah

⁴⁹ Dinar Ayu Chandra Agustin, Skripsi: "Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil". (Surabaya: UINSA, 2017), h. 20.

⁵⁰ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h.360

(*mental preparation*) dan diusahakan dapat memikat hati pendengarnya (*attention arousing*).⁵¹

Adapun lima teknik dalam membuka pidato dakwah menurut Herbert V Prochknow pada buku *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah* karangan Moh. Ali Aziz di antaranya adalah:⁵²

- 1) Introduksi pribadi, yaitu mengenalkan diri pendakwah.
 - 2) Menghubungkan peristiwa setempat.
 - 3) Penyampaian topik ceramah secara detail namun tak menyita waktu banyak.
 - 4) Menyampaikan humor.
 - 5) Mengutip kalimat filosofis.
- b. Teknik Penyampaian Ceramah.

Adapun tehnik penyampaian ceramah yang dapat diterapkan untuk mengimplementasikan sebuah pesan dari sebuah ceramah diantaranya : menggunakan model variasi tanya jawab dan sedikit humor⁵³, yang dikaitkan dengan topik pembicaraan dalam kitab *Nasoihul Ibad* yakni dengan cara membacanya dan memberikan kesempatan bertanya kepada audience, penceramah memberikan penjelasan kembali terkait topik pembicaraan dengan kutipan yang terkait dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam teknik penyampaian ceramah penceramah juga memberi gambaran terkait hal-hal yang melatar belakangi sebuah masalah ,dengan mengkaitkan latar belakang peristiwa yang sedang

⁵¹ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 92.

⁵² Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 113-114

⁵³ Moh Ali Aziz, “ Ilmu Dakwah”, (Kencana, Jakarta, Cet-6, Mei 2017), h.310

terjadi di masyarakat, serta Menghubungkan antara sejarah dengan masa sekarang. Menghubungkan antara suasana serta emosi⁵⁴ misalnya peringatan hari besar.

Dalam penyampaian ceramah alat-alat bantu yang dibutuhkan seperti audiovisual juga sangat diperlukan. Adapun cara penyajian dapat dilakukan dengan cara induktif dan deduktif. Cara induktif artinya cara menjelaskan suatu pesan dakwah melalui berfikir hal-hal yang bersifat khusus ke umum.

Seorang pendakwah yang kompeten mampu memanfaatkan waktu sebaik mungkin, dengan menyampaikan pesan secara ringkas serta menyesuaikan ceramahnya sesuai dengan porsi waktu yang telah ditentukan⁵⁵.

c. Teknik Penutup Ceramah.

Penutup ceramah yakni penyampaian akhir dari ceramah yang menyebutkan gagasan utama dari materi dakwahnya.⁵⁶ bisa juga disebut dengan *Conclusion* yang artinya penutup. Marcus Tullius Cicero memberi pengertian penutup adalah kesimpulan dari isi pidato yang telah diuraikan secara panjang mau pun pendek.⁵⁷ Dalam buku *Public Speaking Gaya dan Teknik pidato Dakwah* karangan Moh Ali Aziz menuturkan ada beberapa teknik penutupan menurut Herbert V. Prochnow yang mengesankan yakni:⁵⁸

- 1) Menyampaikan kesimpulan secara padat, jelas dan bermakna.

⁵⁴ Ibid, h.310

⁵⁵ Ibid, h.312

⁵⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. (Jakarta: Pranamedia Group, 2016), h. 365.

⁵⁷ Moh. Ali Aziz, *Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah*.

(Jakarta: Pranamedia Group, 2019), h. 93

⁵⁸ Ibid hal;116

- 2) Menyampaikan atau mengulang kembali pesan yang penting.
- 3) Ceramah yang disampaikan dapat memberi kesan serta dapat menggugah perasaan pendengar.

2. Pengajian

Secara etimologi, pengajian berasal dari kata “kaji” yang berarti menderas, membaca, mengkaji Alquran.⁵⁹ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah proses dalam pengajaran ajaran agama Islam⁶⁰, Sedangkan Pengajian secara terminologi, pengajian adalah sebuah kegiatan yang terstruktur dan khusus menyampaikan ajaran agama Islam untuk meningkatkan pemahaman, pengamalan terhadap ajaran agama Islam.⁶¹

Pada umumnya kegiatan mengaji dilakukan secara bersama maupun berkelompok oleh sebab itu pengajian dapat diartikan dengan perkumpulan informal dengan tujuan untuk mengembangkan nilai-nilai keagamaan serta dasar-dasar agama terhadap masyarakat umum. Maka tak heran dalam penyajian juga sering disajikan dalam bentuk tablig akbar, tausiyah dan malam diskusi.

⁵⁹ Yulianti, Siti. “Aplikasi Informasi Pengajian Berbasis Mobile”, Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi, Vol. 8, No. 1 (Juni, 2019), 52 dari <https://www.stmik-bandung.ac.id>

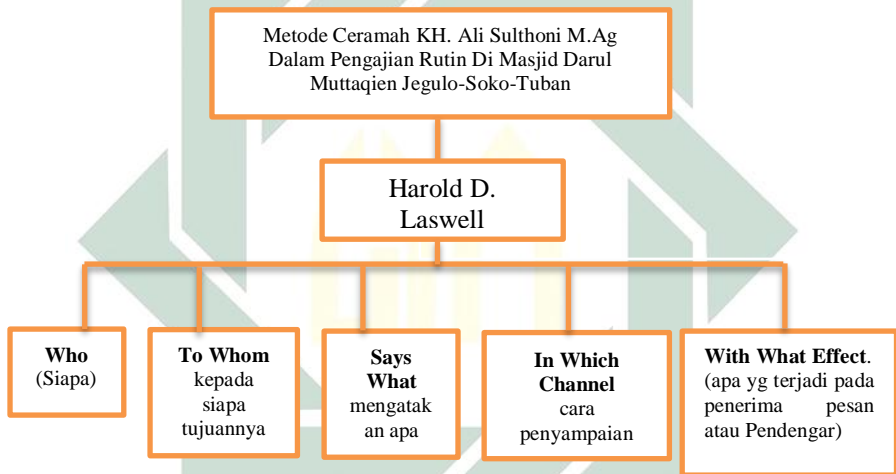
⁶⁰ Skripsi Anisa Rachmania, “Metode Dakwah Bil Lisan KH. Abdul Mujib Sholeh terhadap Jama’ pengajian rutin sabtunan di kecamatan Tayu Kabupaten Pati, 2019, h.42

⁶¹ Sarbini, Ahmad, “Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim”, Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 (Juli-Desember 2010), 55 dari <https://www.researchgate.net/publication>

F. KAJIAN TEORETIS

Unsur-Unsur dalam Komunikasi menurut Harold D. Laswell (Who, Says What, in Which Channel, To Whom, With What Effect).

Dari pemaparan tersebut dapat kita ketahui bahwa dalam komunikasi selalu terkandung unsur komponen komunikasi, yakni meliputi : Komunikator, Pesan, Komunikan, Saluran Komunikasi, dan Efek.



Dari tabel tersebut dapat kita ketahui ada beberapa unsur-unsur dalam komunikasi, dalam pelaksanaan kegiatan ceramah ada beberapa komponen yang harus kita ketahui agar mencapai keberhasilan. Diantaranya yakni terdapat (*Who/siapa*) *Da'i* yang berperan sebagai komunikator/penyampai pesan kepada komunikan *Mad'u*, dalam penelitian pengajian ini penceramah bernama KH.Ali Sulthoni, (*Say What*) pesan apa yang di sampaikan dalam pengajian tersebut seperti yang kita ketahui dalam pengajian rutin tersebut menerangkan tentang kitab

Nasoihul Ibad Ajaran-ajaran Tasawuf atau Nasihat-nasihat untuk kaum awam. (*In Which Channel*) cara penyampaian dilakukan secara langsung dengan tatap muka menggunakan speaker masjid dan toa dengan Mix dan Mimbar. (*To Whom*) pengajian tersebut di tujuannya kepada khalayak umum, Jama'ah/pendengar pengajian di masjid Darul Muttaqien. (*With What Effect*). Setelah mengikuti pengajian rutin setiap minggu dengan istiqomah efek yang terjadi pada penerima pesan *Mad'u* sangat besar salah satu yang tampak ialah perubahan baik dalam akhlak, perilaku masyarakat desa Jegulo, selain mendapat ilmu dengan mengikuti pengajian Jama'ah sangat terhibur, wawasan keilmuan keagama'an semakin bertambah dan semakin luas.

G. PENELITIAN TERDAHULU YANG RELEVAN

Untuk mencegah terjadinya plagiatan, terhadap pembuatan skripsi, perlu kiranya memperhatikan beberapa penelitian yang relevan sebagai acuan bacaan dalam menulis skripsi, hal ini dilakukan untuk menentukan orisinalitas penelitian, kelebihan maupun keunggulan penelitian dibandingkan dengan penelitian-penelitian lainnya, serta sebagai pembaharuan penelitian yang dilakukan dapat menciptakan hasil karya yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Ada Beberapa penelitian yang hampir relevan dengan judul yang peneliti ambil “Metode Ceramah KH.Ali Sulthoni Dalam Pengajian Rutin Di Masjid Darul Muttaqien, Di Desa Jegulo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.”, diantaranya:

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Febri Ana Nurfanisa yang berjudul “*Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat*

Situbondo”⁶². Persamaan dalam penelitian ini dari segi konteks membahas terkait teori metode ceramah di dalam buku karangan Moh. Ali Aziz yakni terkait teknik pembukaan, dan teknik penutupan ceramah. Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada pembahasannya yakni pada bagian teknik pengaturan suara sedangkan dalam penelitian peneliti membahas terkait teknik penyampaian ceramah selain itu dari subjek penelitian ini menggunakan KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin.

Kedua, Penelitian Achmad Zein yang berjudul “*Metode Dakwah Bi Al-Dirasah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan.*” Dalam penelitian ini yang menjadi fokus pembahasan ialah pada Metode Dakwah Bi Al-Dirosah dalam upaya pembinaan akhlak pada santri di pondok pesantren penelitian ini menggunakan metode deskriptif-Kualitatif⁶³, dalam kaitannya dengan penelitian penulis sumber data dalam penelitian ini sama-sama menggunakan observasi, wawancara secara mendalam (*Deep Interview*). Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi tempat penelitian yakni di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Desa Sungai, fokus penelitian di fokuskan pada Metode Dakwah Bi Al-

⁶² Febri Ana Nurfanisa, “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020, h55. Dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>

⁶³ Achmad Zein, “Metode Dakwah Bi Al-Dirasah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi* Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019 h.37-44 dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>

Dirosah (di tempat pendidikan). Selain itu target tujuan yang diharapkan adalah pada aspek pendidikan akhlak santri.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Erwin Nur Hidayah yang berjudul “*Metode Dakwah Kh. Muhyiddin Alawy Di Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati*”⁶⁴. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa metode yang digunakan oleh penceramah Kh.Muhyiddin salah satu diantaranya yaitu : 1. Metode ceramah pada sa’at pengajian rutin tahunan. 2. Metode keteladanan yakni pemberian bantuan kepada anak yatim, fakir miskin yang berprestasi. Selain itu persama’an dalam penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yaitu kualitatif dengan sumber yang digunakan primer dan sekunder, dan tehnik pengumpulan data sama-sama menggunakan observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Akan dalam analisis data memiliki perbeda’an yakni menggunakan model Miles dan Huberman diantaranya meliputi pengumpulan data, redaksi, display data serta verifikasi (kesimpulan).

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ayu Chandra Agustin yang berjudul “*Teknik Pembukaan dan Penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil*” Mahasiswi program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam segi konteks pembahasan tentang teknik pembukaan dan teknik penutupannya⁶⁵ serta pendekatan penelitian yang digunakan

⁶⁴ Erwin Nur Hidayah, “Metode Dakwah Kh. Muhyiddin Alawy Di Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati” *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. h 84. dari <http://www.eprints.walisongo.ac.id>

⁶⁵ Dinar Ayu Chandra Agustin, “Teknik Pembukaan Dan Penutupan Ceramah KH.Saiful Jazil” *Skripsi*, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran

ialah Deskriptif-kualitatif. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada objek penelitian. Objek penelitian yang diambil adalah KH. Syaiful Jazil.

Kelima, penelitian yang di lakukan oleh Ach Tofan Alvino yang berjudul “*Teknik Pemilihan Pesan Dakwah Antara K.H Syukron Djazilan Di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya Dan K.H Saiful Jazil Di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo*”⁶⁶ penelitian ini menggabungkan antara kedua penceramah (*Da’i*) dalam melaksanakan ceramah, dengan menggunakan metode analisis perbandingan (studi komparasi), yakni tehnik yang digunakan oleh masing-masing penceramah dalam menyampaikan dakwah dengan menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif, serta hasil akhir dalam penelitian ini terfokus pada tehnik ciri khas (karakteristik) yang dimiliki oleh masing-masing *da’i* yang kebetulan memiliki beberapa kesama’an mulai dari nama penceramah, becgroud pendidikan, serta hobi dibidang public speaking yang sejak dahulu sudah menjadi hobi kedua pendakwah tersebut. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah KH Syukron Djazilan, KH Saiful Jazil, Dari segi pendekatannya berbeda penelitian ini menggunakan analisis perbandingan antara *da’i* satu dengan yang lain. Selain itu fokus pembahasan juga berbeda yakni terkait metode dan tehnik, dimana saling berkaitan akan tetapi berbeda.

Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017, h.20 dan 27. <http://digilib.uinsby.ac.id>

⁶⁶ Ach Tofan Alvino, “Teknik Pemilihan Pesan Dakwah antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo”, *Sekripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2019, 47-49 dari <http://www.123dok.com>

Keenam, Muhammad Alvin Maghfirah “*Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan*” Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan metode yang digunakan ustadz dalam memotivasi para pemuda dipengajian Masjid Aljihad, selain itu untuk mengetahui hambatan yang yang dialami oleh penceramah saat melaksanakan pengajian rutin di Aljihad. Persama’an dalam penelitian ini terletak pada pendekatan analisis deskriptif-kualitatif. dengan mendeskripsikan fenomena yang terjadi dilapangan dengan tehnik pengumpulan data diperoleh dari observasi, wawancara mendalam yang berasal dari informan serta dokumentasi. Hasil dari penelitian ini dapat kita ketahui dengan menggunakan metode ceramah yang sederhana serta mudah dipahami dan diterima oleh para pemuda.⁶⁷ Selain itu perbeda’an dalam penelitian ini dari segi tempat, berbeda, penceramah juga berbeda, objek penelitian ini menggunakan penceramah secara umum, sedangkan penelitian peneliti menggunakan focus pada satu penceramah yakni KH.Ali Sulthoni. Adapun penelitian dalam skripsi ini tujuannya untuk memberi motivasi jama’ah dalam pengajiandi masjid al- jihad.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Ngatmiyanti yang berjudul “*Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kertosono 2 Kecamatan Jayaloka*”, Penelitian ini bertujuan untuk memahami terkait interaksi sosial dalam fenomena pengajian rutin dalam membentuk jiwa keagama’an sesuai dengan masalah yang sedang dihadapi di desa Kertosono 2

⁶⁷ Muhammad Alvin Maghfirah “Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan”, *Skripsi* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, h 58 dari <http://www.repository.uinsu.ac.id>

Kecamatan Jayaloka sesuai dengan kesopan santunan (tata krama), sepiunya masyarakat yang sholat berjama'ah di Masjid. Dalam penelitian ini pendekatan yang di gunakan adalah deskriptif-kualitatif, dengan subjek penelitian antara lain ketua pengajian, anggota pengajian serta masyarakat. Dengan tehnik pengumpulan data melalui Observasi, wawancara yang mendalam, dan dokumentasi⁶⁸. Penelitian ini merupakan penelitian *Field Reasearch* (penelitian lapangan).

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Anisa Rochmiana Program studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019. Yang berjudul "*Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati*" , persamaan dalam penelitian ini adalah pada kajian konsep yakni membahas tentang dakwah bil lisan dengan metode ceramah, serta terdapat persamaan dalam pembahasan terkait pengertian pengajian, sedangkan dalam perbedaanya yakni objek yang dipakai dalam penelitiannya menggunakan KH.Abdul Mujib Sholeh.⁶⁹

Kesembilan, penelitian Ratna Pitriani yang berjudul "*Pengaruh Dakwah Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Religiusitas Mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun*

⁶⁸Ngatmiyanti , "Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kertosono 2 Kecamatan Jayaloka" , *Skripsi* Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Dan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Curup 2016. h 36 dari <http://www.repository.uinsu.ac.id>

⁶⁹ Anisa Rochmiana, "Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati" " *Skripsi* "Jurusan Manajemen Dakwah (MD), Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2019, h.44. <http://eprints.walisongo.ac.id>

2018”, Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengajian rutin yang di laksanakan di masjid Kh Ahmad Dahlan Yogyakarta tersebut memiliki manfa’at sekaligus pengaruh yang besar dalam kehidupan terutama khususnya bagi mahasiswa dan civitas akademika. Hal ini dapat terbukti pada beberapa indikator terkait kesuksesan dari kegiatan ceramah yang dilakukan secara rutin dalam pengajian tersebut, terlihat dari beberapa peningkatan religiusitas baik dalam urusan ibadah, Akhlak maupun perilaku mahasiswa khususnya Mahasiswa Universitas Muhammadiyah⁷⁰. Persama’an dalam penelitian penulis terdapat dalam pengguna’an pendekatan penelitian yakni deskriptif-kualitatif dan tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Dan hasilnya dipaparkan dengan menarik data kesimpulan diakhir.

⁷⁰ Ratna Pitriani, “Pengaruh Dakwah Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Religiusitas Mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018”, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Konsentrasi Komunikasi Dan Konseling Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2018, h.32,37 dari <http://www.repository.umy.ac.id>

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu yang Relevan.

No	Judul	Nama	Persama'an	Perbeda'an
1.	Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo.	<p>Febri Ana Nurfanisa Nim. B01216016</p> <p>Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020.</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dari segi konteks sama-sama membahas terkait metode ceramah yang meliputi teknik pembukaan, teknik penutupan, yang menggunakan pendekatan fenomenologi, di dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian Deskriptif-Kualitatif.</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini dari segi :</p> <p>1.Objeknya penelitian ini menggunakan KH Raden Muhammad Kholil As'ad Syamsul Arifin,</p> <p>2. Segi konteks pembahasannya penelitian ini membahas teknik pengaturan suara sedangkan dalam penelitian peneliti membahas teknik penyampaian ceramah.</p> <p>3. Dalam penelitian ini salah satu metode yang digunakan KH. Raden Muhammad</p>

				Kholil As'ad Syamsul Arifin ialah sabung ayam sedangkan dalam penelitian saya fokus menggunakan Metode Ceramah serta teknik-teknik yang digunakan.
2.	Metode Dakwah Bi Al-Dirasah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai Wetan, Kecamatan Kraton, Kabupaten	Achmad Zein B012120 01 Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019	Dalam penelitian ini persama'annya ialah sama-sama meneliti tentang metode penyampaian ceramah dengan , sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara	Perbedaan pada penelitian ini terletak pada lokasi tempat penelitian yakni di Pondok Pesantren Sunniyah Salafiyah Desa Sungai, fokus penelitian di fokuskan pada Metode Dakwah Bi Al-Dirosah (di tempat Pendidikan). Selain itu target tujuan yang diharapkan adalah pada aspek Pendidikan akhlak santri.

	Pasurua n		dan dokumentasi.	
3.	METOD E DAKW AH Hi. UMAR JAYA KEPAD A JAMAA H PENGAJ IAN IBU-IBU (Studi kasus pada Majelis Taklim Nurul Falah Dusun Simpang Sari Desa Baru Ranji Lampun g Selatan)	M Khotib Nawawi (1141010 021) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunik asi Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung 1438 H/2017 M.	Persama'an dalam penelitian ini juga meneliti terkait 3 metode yang di sampaikan dalam Q.s An- Nahl 125 juga dalam penelitian ini terdapat beberapa respons jama'ah yang mengikuti pengajian. Jenis penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif- Kualitatif.	Dalam penelitian ini terdapat perbeda'an yakni audience atau jama'ahnya di khususkan untuk ibu-ibu, sedangkan penelitian peneliti audience nya adalah masyarakat umum di desa jegulo dan sekitarnya.

4.	“Teknik Pembukaan dan penutupan Ceramah KH. Saiful Jazil”	<p>Dinar Ayu Chandra Agustina (B71213036) Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2017</p>	<p>Persamaan dalam penelitian ini dari segi konteks sama-sama membahas tentang teknik pembukaan dan teknik pembukaan, teknik penutupan, dalam ceramah juga menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif</p>	<p>Perbedaan dalam penelitian ini 1. Dari segi objek penelitian ini mengambil KH. Saiful Jazil 2. dari segi konteks dalam penelitian ini menggunakan teori komunikasi persuasif dan teori retorika Aristoteles. Sedangkan penelitian penulis menggunakan teori komunikasi Harold D Laswell.</p>
5.	Teknik Pemilihan Pesan Dakwah Antara K.H Syukron Djazilan Di	<p>Ach Tofan Alvin Nim. B01215002 Program Studi Komunikasi Dan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang bagaimana penyampaian Ceramah dengan</p>	<p>Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah K.H Syukron Djazilan,</p>

	Masjid Rahmat Kembangan Kuning Surabaya Dan K.H Saiful Jazil Di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo	Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019	menggunakan metode serta tehnik pembukaan masing-masing dan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menjabarkan kegiatan yang berlangsung, Sama-sama membahas metode dan tehnik ceramah yang efektif untuk para jama'ah yang mengikutinya.	K.H Saiful Jazil, Dari segi pendekatannya berbeda penelitian ini menggunakan analisis perbandingan antara <i>da'i</i> satu dengan yang lain. Selain itu fokus pembahasan juga berbeda yakni terkait metode dan tehnik, dimana saling berkaitan akan tetapi berbeda.
6.	METODE CERAMAH USTADZ DALAM MEMOTIVASI	Muhammad Alvin Magfirah NIM: 11151011 Program Studi:		Perbedaan dalam penelitian ini dari segi tempat, berbeda, penceramah juga berbeda, objek penelitian ini menggunakan penceramah secara umum,

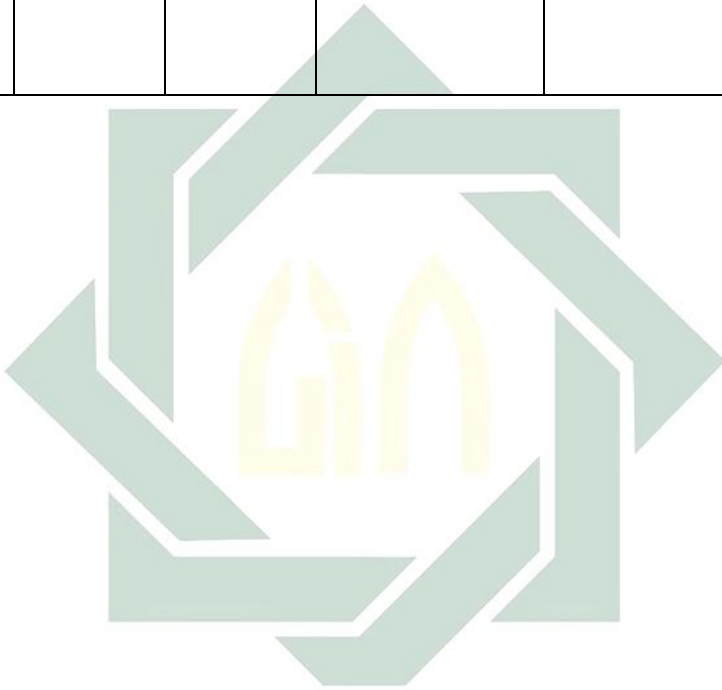
	<p>PARA PEMUDA DI PENGAJIAN MASJID ALJIHAD JALAN ABDUL LAH LUBIS KOTA MEDAN.</p>	<p>Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN 2019.</p>		<p>sedangkan penelitian peneliti menggunakan focus pada satu penceramah yakni KH.Ali Sulthoni. Adapun penelitian dalam skripsi ini tujuannya untuk memberi motivasi jama'ah dalam pengajiandi masjid al- jihad.</p>
7.	<p>INTERAKSI SOSIAL PENGAJIAN RUTIN DALAM MEMBENTUK JIWA KEAGA</p>	<p>Ngatmi yanti NIM: 12521008. PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYI</p>	<p>Persama'an dalam penelitian ini menggunakan analisis (field reaserch) dengan pendekatan deskriptif kualitatif, dalam subjek analisis</p>	<p>Perbeda'an dalam penelitian ini terletak pada kajian pembahasannya yakni secara umum membahas tentang interaksi social dalam pengajian rutin, dalam</p>

	MAAN DI DESA KERTO SONO 2 KECA MATA N JAYAL OKA	ARAN ISLAM JURUS AN DAKW AH DAN USHUL UDDIN SEKOL AH TINGGI AGAM A ISLAM NEGER I (STAIN) CURUP 2016.	penelitian ini meliputi penceramah pengajian, jama'ah yang mengikuti pengajian. Dan secara teknik pengumpulan data yakni dengan menggunakan metode wawancara mendalam (observasi) dan dokumentasi.	membentuk jiwa keagamaan, tempat dalam pengajian ini juga berbeda dengan penelitian peneliti yakni di desa kertosono 2 kecamatan jayaloka.
8.	Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin	Anisa Rochmi ana 1501036 015 Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan	Persama'an dalam penelitian ini dari segi konteks dalam pembahasan di bab dua tentang dakwah bil lisan serta kajian konsep sama-sama membahas	Penelitian ini keseluruhan membahas metode dakwah bil Lisan, adapun objek penelitiannya menggunakan KH. Abdul Mujib Sholeh.

	Sabtuna n Di Kec. Tayu Kab. Pati	Komuni kasi Universi tas Islam Negeri Walison go Semaran g 2019	tentang pengajian rutin.	
9.	PENGA RUH DAKW AH MELAL UI PENGA JIAN RUTIN DI MASJI D KH. AHMA D DAHLA N TERHA DAP RELIGI USITAS MAHA SISWA MAHA	Ratna Pitriani NIM : 2014071 0122 Fakultas Agama Islam Program Studi Komuni kasi Dan Penyiara n Islam Konsent rasi Komuni kasi Dan Konseli ng Islam Universi tas Muham	Persama'an dalam penelitian ini terletak pada Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dan Teknik pengumpulan data ialah dengan wawancara secara mendalam (<i>Deepp Interview</i>),	Perbeda'an dalam penelitian ini yakni secara garis besar penelitian ini untuk mengetahui pengaruh dakwah dalam pengajian rutin di masjid tersebut. Sedangkan subjek dalam penelitian ini kebanyakan terdiri dari kalangan dosen, mahasiswa, pegawai negri karena memang letak masjid dekat dengan

	SISWI UNIVERSTAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA TAHUN 2018.	madiyah Yogyakarta 2018	serta dengan melakukan pengamatan secara langsung dan dokumentasi. Data-data yang telah di analisis dengan cara memaparkan data menarik kesimpulan untuk pengumpulan hasil terakhir.	Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
10	METODE DAKWAH KH. MUHYIDDIN ALAWY DI DESA ARUMANIS KECAMATAN JAKEN KABUPATEN PATI.	Erwin Nur Hidayah 1401036012 Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018.	Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana metode yang di terapkan Ketika berdakwah, selain itu pada analisis nya menggunakan deskriptif-kualitatif, dan pengumpulan data	Perbedaan dalam penelitian ini yakni menggunakan analisis data model Miles dan Huberman diantaranya meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, kesimpulan ataupun verifikasi.

			menggunakan wawancara mendalam (Observasi), Serta Dokumentasi.	
--	--	--	--	--



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan, Deskriptif-Kualitatif, bersifat *Field Research (Penelitian Lapangan)*, Menurut Sugiyono metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi,⁷¹ Metode deskriptif ialah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang lebih luas. Dengan Tujuan pada penelitian ini mengulik serta menahami respons atas adanya individu didalam masyarakat, serta pengalaman yang telah diperoleh untuk melakukan interaksi sesama dalam hidup bermasyarakat⁷². Atau bisa juga diartikan memberi gambaran secara intensif terkait latar belakang Fenomena Dakwah serta interaksi sosial, yang di lakukan di masyarakat oleh individu yang dapat menarik audience untuk mengikuti pengajian rutin setiap minggu di masjid Darul Muttaqien. Desa Jegulo, Kec.Soko, Kab.Tuban

B. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini berjudul “ Metode Ceramah KH.Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin di MasjidDarul

⁷¹ Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, [Jurnal Lontar Vol. 6 No 1 Januari-Juni 2018, 13-21], Hal 16.

⁷² Suyitno 2018, “Metode Penelitian Kualitatif” , Akademia Pustaka cet-1, Mei 2018, Buku Online ,h.88. <https://pdf.zlibcdn.com>

Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban.” Mengambil lokasi penelitian di masjid Darul Muttaqien, Desa Jegulo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah bapak KH. Ali Sulthoni. Sedangkan Objek dalam penelitian ini dilakukan di masjid Darul Muttaqien tepatnya Desa Jegulo, Kecamatan Soko, Kabupaten Tuban.

D. Sumber dan Jenis Data

Yang dimaksud dengan Sumber data ialah subjek dari mana data itu diperoleh. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Data Primer

Menurut Kuncoro, Data primer ini adalah data yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original.⁷³ Atau bisa di artikan juga dengan data pokok, yang diperoleh peneliti ketika terjun di lapangan atau keterlibatan langsung dengan subjek penelitian. Di sini peneliti memperoleh data dengan selalu mengikuti pengajian rutin setiap minggunya, dengan mengambil video dan gambar-gambar ketika mengikuti pengajian. Serta

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan Sementara menurut Kuncoro, pengertian data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data⁷⁴.

⁷³ Saharia Samsu , “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado”, *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3 Juni 2013, Hal. 567-575 hal,572. <https://ejournal.unsrat.ac.id>

⁷⁴ Ibid hal 572

Atau yang sering kita ketahui data yang didapatkan dari sumber kedua, yakni data yang di peroleh melalui sumber-sumber berupa buku, jurnal, artikel, internet, foto atau video dan beberapa sumber lain yang menjadi pendukung dalam penelitian ini sekaligus data pendukung serta pelengkap dari data premier. Data yang berhasil peneliti dapatkan berupa, Buku Ilmu Dakwah karya Moh. Ali Aziz, M. Ag, Buku Public Speaking Karya Moh Ali Aziz M.Ag, Buku Teknik Khutbah Jum'at Komunikatif Karya Moh Ali Aziz, Buku 60 Menit Terapi Sholat Bahagia, Serta Artikel dan jurnal-jurnal tentang metode serta biodata Ustadz KH. Ali Sulthoni Serta dokumen-dokumen lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara (*Interview*).

Wawancara merupakan sebuah proses komunikasi antara dua orang ataupun lebih.⁷⁵ Wawancara digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang di butuhkan dalam sebuah penelitian. Sederhananya dapat juga diartikan bahwa wawancara (*interview*) merupakan sebuah kegiatan dalam proses interaksi antara penanya (*interviewer*) dan orang yang diwawancarai (narasumber/sumber informasi). Ada juga yang mengartikan wawancara itu percakapan tatap muka (*face to face*).⁷⁶ Dalam hal ini tujuan wawancara pada penelitian kualitatif ialah mencari sebuah jawaban dari pertanyaan yang diberikan dari bentuk informal ke formal.

⁷⁵ Imami Nur Rachmawati, "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*, (online) Volume 11, No.1, Maret 2007, 36 <http://www.jki.ui.ac.id>

⁷⁶ Muri Yusuf, "Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan", (Kencana, Jakarta, Cet-4 Januari 2017),h.372

Jenis-jenis dalam melakukan wawancara dapat dibedakan menjadi tiga (3) yaitu :

- a) Wawancara yang terencana-terstruktur.
- b) Wawancara yang dilakukan terencana-tidak terstruktur
- c) Melakukan wawancara secara bebas⁷⁷.

Menurut Warwick-Lininger, Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sebuah wawancara yakni :

- a) Pewawancara
- b) Sumber Informasi
- c) Materi pertanyaan.⁷⁸

Terkait wawancara, peneliti melakukan wawancara secara langsung pada penceramah dengan mendatangi langsung di tempat kediaman pada tanggal 05 Desember 2021 setelah mengikuti pengajian. Peneliti juga sempat mewawancarai khaddam atau orang yang lebih dekat dan mengetahui kehidupan subjek penelitian yakni KH.Ali Sulthoni. Peneliti mewawancarai terkait fokus penelitian yang sedang dilakukan. Melakukan wawancara juga kepada informan terkait yakni masyarakat desa Jegulo-Soko-Tuban.

2. Observasi

Observasi merupakan bentuk Pengamatan sistematis terkait sebuah fenomena atau aktivitas manusia pengaturan fisik dimana kegiatan tersebut berlangsung secara terus menerus dari lokasi aktivitas

⁷⁷ Ibid h,376.

⁷⁸ Ibid h,373

bersifat alami untuk menghasilkan fakta⁷⁹. Teknik yang bisa digunakan untuk menelusuri tingkah laku nonverbal yakni dengan melakukan teknik observasi, Pengamat merupakan kunci sebuah keberhasilan dalam sebuah penelitian. Observasi apabila kita mengacu dalam panduan fungsi pengamat dikelompokkan menjadi dua (2).

- a). *Participant observer* yakni : dimana seorang pengamat (*observer*) secara teratur terlibat langsung kedalam kegiatan yang yang diamati.
- b). *Non-participation observer*. Yakni sebuah bentuk pengamatan dimana seorang peneliti tidak mengikuti kegiatan atau tidak terlibat apa-apa dalam pengajian.⁸⁰

Untuk mengetahui data-data yang ada di lapangan peneliti melakukan penelitian *participan observer* yang artinya terlibat langsung dalam suatu kegiatan yakni hadir 15 kali pertemuan selama mengikuti pengajian selama 3 bulan secara berturut setiap minggu.

3. Dokumentasi.

Menurut Sugiyono, sumber dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, video, foto atau bahkan karya-karya monumental dari seseorang⁸¹. Dari pendapat tersebut

⁷⁹ Hasyim Hasanah “Teknik-Teknik Observasi“, (*Jurnal at-Taqaddum*, (online) Volume 8, Nomor 1, Juli 2016), h.26 dari <https://www.journal.walisongo.ac.id>

⁸⁰ Dr. A Muri Yusuf, “Metode Penelitian kualitatif, kuantitatif dan penelitian gabungan”, (Kencana, Jakarta, Cet-4 Januari 2017), h.384

⁸¹ Suci Arischa, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, *Jurnal JOM FISIP* (online) Vol. 6: Edisi I Januari – Juni 2019, 8 dari <https://www.jom.unri.ac.id>

dapat ditarik kesimpulan, bahwa tehnik pengumpulan data dengan cara mengambil dokumentasi ini dilakukan peneliti guna untuk mengumpulkan data hasil pengamatan langsung di lapangan, serta media cetak dan membahas tentang narasumber yang akan di teliti.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan dengan merekam ceramah KH.Ali Sulthoni mulai dari membuka ceramah, menyampaikan ceramah, serta cara menutup ceramah. Dalam hal ini peneliti juga membuat catatan kecil untuk data-data ketika dilapangan.

Metode dakwah yang digunakan oleh KH.Ali Sulthoni ialah metode ceramah dengan batasan tiga video ceramah KH. Ali Sulthoni yang di selenggarakan di masjid Darul Muttaqien. Salah satu video pertama yang kami teliti pada tanggal 14 November 2021 yang berdurasi 1 jam lebih 1 menit lebih 38 detik.

E. Langkah-langkah Penelitian

Tahapan dalam penelitian ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melaksana'an sebuah pengamatan. Mulai dari persiapan, pelaksana'an serta observasi. Dengan adanya kemampuan pengamatan, mulai dari persipan samapai tahap penulisan hasil penelitian. Berikut ini, tahap-tahapannya adalah:

- 1) Tahap Pertama, menentukan tema yang akan diteliti seperti subjek penelitian dan metode yang akan di teliti. Dengan tujuan, untuk memudahkan penulis dalam mencari dan mengumpulkan data, sehingga mendapatkan hasil data yang valid dan cukup dalam melakukan penelitian.
- 2) Tahap Kedua, mengumpulkan data-data, baik dari sumber data primer maupun sekunder. Dan data ini

- berupa hasil wawancara, observasi, dokumentasi maupun dari beberapa literatur.
- 3) Tahap Ketiga, Setelah mendapatkan data-data yang diperlukan, lalu analisa dari semua data untuk menentukan teori.
 - 4) Tahap Keempat, yaitu proses penulisan data sesuai langkah-langkah diatas dan diuraikan dalam bentuk skripsi sesuai dengan kaidah yang benar, tepat dan sistematis sesuai dengan panduan penulisan skripsi.
 - 5) Tahap Kelima, menentukan judul skripsi, yang mana dapat dilakukan diawal, ditengah maupun diakhir pengerja'an.

F. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data ialah usaha mengumpulkan data secara urut dan sistematis guna memudahkan dalam memperoleh kesimpulan bagi peneliti, Menurut Noeng Muhajir, Analisis data merupakan “kegiatan menemukan, menata, data hasil observasi, wawancara dan lain sebagainya secara sistematis guna untuk menambah pengetahuan peneliti terkait sebuah kasus yang sedang diteliti serta menjadi bahan untuk temuan bagi orang lain⁸². Dalam penelitian ini tehnik analisis data menggunakan model Miles and Huberman, Yang mengemukakan bahwa segala kegiatan dalam analisis dilakukan secara *Continnue* (terus menerus) secara interaktif. Ada tiga alur kegiatan dalam proses analisis data yang dilakukan secara bersamaan yakni diantaranya : reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

⁸² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018, h 84. dari <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/>

a) Reduksi Data (*Data Reduction*).

Merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, data-data yang muncul catatan-catatan yang ada, serta telah tertulis ketika berada dilapangan⁸³. Sebuah cara yang mengharuskan untuk membuat catatan kemudian membuat rangkuman yang sesuai dengan judul penelitian. Tehnik ini yang biasa digunakan untuk merangkai data-data penting lainnya dengan tujuan untuk memudahkan dalam mencari data yang telah diperoleh sebelumnya. Pemilihan data yang telah dilakukan diperoleh dengan menggunakan teori dasar keilmuan yang ada pada bab dua, yakni terkait dakwah dengan metode ceramah yang dikemukakan oleh Moh Ali Aziz di dalam bukunya yang berjudul Ilmu Dakwah dan Buku *Public Speaking* Gaya dan Tehnik Pidato Dakwah yang berisikan tentang metode ceramah yang meliputi tehnik pembukaan ceramah, penyampaian ceramah, tehnik penutupan ceramah.

b) Penyajian Data (*Data Display*).

Merupakan proses penyusunan sekumpulan informasi sehingga dapat memberikan penarikan sebuah kesimpulan serta tindak lanjut.⁸⁴ Menurut pemaparan Miles and Huberman dalam penyajian data pada penelitian kualitatif ini yakni berbentuk naratif atau di uraikan secara singkat. Data yang berhasil di kumpulkan kemudian direduksi dan disajikan dalam bentuk paragraf terkait transkrip maupun pembahasan terhadap sampel video ceramah KH. Ali Sulthoni serta kaitannya dengan video terakhir yang disajikan dalam bentuk paragraf.

⁸³ Ibid h. 91.

⁸⁴ Ibid, hal,94

c) Kesimpulan dan Verifikasi. (*Conclusion Drawing and Verification*)

Proses penarikan kesimpulan yang dilakukan hanya bersifat sementara, karena masih perlu adanya pencocokan kembali hasil dari penelitian lapangan dengan teori-teori yang dipakai berdasarkan rumusan masalah. Apabila data kesimpulan telah selaras dengan bukti-bukti dalam teori yang telah dipakai maka sifatnya Kredibel. Kredibel ini bermaksud dalam kesimpulan

Yang dimaksudkan dalam kesimpulan untuk menjawab pertanyaan dalam rumusan masalah yang telah di tentukan diawal. Lakukan verifikasi kembali terkait hasil penelitian. Tehnik dalam memverifikasi yang dapat dilakukan adalah triangulasi sumber data dengan metode ceramah yang di pakai , serta berdiskusi dengan teman. Kemudian hasil penyajian data memperoleh simpulan baik secara rinci kedalam poin kesimpulan yang ada di bab empat.

G. Validitas Data

Validitas data merupakan sebuah cara untuk melakukan pengecekan keabsahan dari data. Dalam hal seluruh data-data yang telah terkumpul akan dilakukan pemantauan dan pengecekan secara berskala. Adapun langkah yang dapat dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data. Antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat ketekunan

Adalah sikap jeli, teliti dan ulet yang harus di miliki oleh seorang peneliti untuk mendapatkan validitas data secara sinkron dan valid (benar). Ketekunan akan membawa dampak yang lebih baik bagi penelitian selanjutnya. Peneliti harus mengulang beberapa kali

terkait sampel video. Yang akan menjadi ulasan dalam berdiskusi.

b. Trianggulasi

Yakni kegiatan pengecekan data yang telah terkumpul seperti dokumentasi dan catatan kaki, yang diambil dari sumber informan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk memastikan apakah data sudah cocok dan benar.

c. Pemeriksaan teman sejawat

Dalam teknik ini sengaja dilakukan untuk membahas dan mendiskusikan beberapa hasil pemahaman sesama teman untuk sementara yang mungkin memiliki topik yang samaa..

Dalam penelitian kualitatif validitas data digunakan untuk menyangah balik terhadap penelitian yang dituduhkan kepada peneliti yang mengatakan tidak ilmiah serta penelitian tersebut memang benar adanya dan penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Subyek Penelitian. 1. Biografi KH. Ali Sulthoni

Gambar 4.1 KH. Ali Sulthoni



KH. Ali Sulthoni lahir di Tuban, tepatnya pada tanggal 09 April 1976. Di kalangan masyarakat desa Jegulo beliau biasa dipanggil dengan sebutan Mbah Haji Sulthoni. Nama lengkap yang diberikan oleh ayahandanya ialah Ali Sulthoni merupakan anak ke-empat dari enam bersaudara, dari pasangan suami istri yakni KH. Abd Khamid dengan ibu Hj. Siti Rohmah. KH. Ali Sulthoni mengenyam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Hidayah 1984-1989. Madrasah Tsanawiyah Mustofawiyah (MTS) Ds. Nguruan, Soko, Tuban. 1989-1991. Kemudian dipondokkan di Pondok Pesantren Langitan Widang Tuban. 1991-1996, MA Akselerasi Salafiyah Ponpes Al-Fatah Siman, Sekaran, 1996-2021, Strata I (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Pondok Pesantren Al-Fattah

Lamongan 1998-2021, Strata II (S2) IKIP PGRI Adibuana Surabaya 2008-2009.⁸⁵ Dan Riwayat Status Pekerjaan pernah menjabat sebagai Kepala Desa Jegulo Kec.Soko, Kab.Tuban 2021. Pendiri Yayasan Roudlotul Hidayah, Ketua IBHI Kecamatan Soko. Ketua Takmir Masjid Darul Muttaqien, Ds.Jegulo,Kec Soko, Kab.Tuban.

KH.Ali Sulthoni adalah pendakwah sekaligus seorang tokoh masyarakat yang terkenal di desa Jegulo. Ayah KH. Ali Sulthoni juga seorang Kyai yang memiliki lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah kemudian dilanjutkan oleh KH.Ali Sulthoni beliau menjabat sebagai kepala madrasah serta beliau KH.Ali Sulthoni juga mendirikan taman pendidikan mulai dari PG,RA,SMP,dan Diniyah yang akhirnya dijadikan satu lembaga yang diberi nama yayasan Raudlotul Hidayah pada tahun 2020 yang lalu di desa Jegulo, Kec.Soko, Kab.Tuban.

KH. Ali Sulthoni mempunyai cara yang unik dalam berdakwah hingga membuat para jama'ah yang mendengarkannya tertarik dan sangat antusias dalam mengikuti pengajian setiap minggunya. Metode dakwah lainnya yang dilakukan ialah dakwah *bil Mall* dengan membelanjakan harta di jalan Allah SWT. gemar berbagi kepada para santrinya maupun warga sekitar desa Jegulo salah satunya yang paling berkesan bagi para santrinya tiap santri diberi 1 ekor ayam untuk di sembelih dan dibawa pulang tak hanya itu di akhir tahun biasanya beliau sering berbagi shodaqoh kepada para warga desa jegulo yang kurang mampu secara merata.

KH.Ali Sulthoni tidak pantang menyerah dan terus menerapkan metode-metode dakwah yang dimiliki. Salah satu metode dakwah yang terus di kembangkan ialah

⁸⁵ Wawancara kepada Penceramah langsung KH.Ali Sulthoni.Tgl 5 Nov 2021.

dengan ceramah, Metode dakwah *bil Mall* dan metode dakwah dengan wiridan dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW. Beliau juga selalu mencari referensi metode-metode lainnya supaya dapat terus berkembang dan dapat di terapkan di masyarakat desa Jegulo.

2. Demografi Wilayah Penelitian

Desa Jegulo kecamatan Soko, terletak pada bagian wilayah selatan Kabupaten Tuban provinsi Jawa Timur, Wilayah kecamatan Soko terbagi kedalam dua jenis bentangan alam yaitu pegunungan kapur utara dan dataran. Soko juga dikelilingi dengan sawah, perkebunan, tembakau dan juga hutan jati terlebih khususnya di desa Jegulo. Maka tak heran penduduk sebagian besar adalah Petani dan untuk selebihnya Pegawai Negri Sipil (PNS), Tentara, Polisi, Pedagang dan Guru hanyalah sebagian kecil. Desa Jegulo memiliki total penduduk 5,881.Jiwa yang terbagi dari 2,953 laki-laki, Perempuan 2,928 Jiwa, serta memiliki luas 8.28 hektare.

Mayoritas masyarakat desa Jegulo adalah suku Jawa, dan beragama Islam. Oleh karena itu bila di rekap jumlah tempat peribadatan tahun 2021 terakhir terdiri dari 3 masjid dan 42 Musholla yang tersebar disekitar perkampungan warga.

Pada kunjungan terakhir tahun 2020 dibalai desa Jegulo adanya rencana pembuatan wisata religi di desa ini diterima dengan baik dan disetujui oleh bapak kepala desa beserta seluruh jajarannya. Terbukti dengan terbentuknya infrastruktur tempat wisata beserta juru kuncinya.

B. Penyajian Data

1. Hasil Wawancara

Wawancara diambil dari takmir masjid yang sekaligus santri beliau yang biasa disebut khaddam. Salah satu diantaranya sebut saja Goffur. Karena selalu mengikuti pengajian ia dipercaya oleh bapak KH. Ali Sulthoni untuk menjadi perbot atau membantu dalam menyiapkan keperluan yang dibutuhkan ketika pengajian berlangsung.

Menurut pemaparannya terkait KH. Ali Sulthoni sudah sangat sering sekali beliau mengisi ceramah diberbagai tempat salah satunya ketika menghadiri undangan pernikahan, serta beberapa pengajian pada saat warga mengadakan acara-acara tertentu seperti manten, hajat, Haflah akhirussanah Dll.

Metode Dakwah yang selanjutnya ialah dengan wiridan dan bersholawat. KH. Ali Sulthoni ketika menghadiri acara ataupun undangan dimana saja dan kapan saja tidak pernah lupa mengingatkan para pendengarnya untuk selalu bersholawat kepada nabi dan istigfar agar selalu mendapat berkah dan harapan selalu dalam lindungan Allah SWT serta Mendapat Syafa'at Rosulullah.

Metode Dakwah yang selanjutnya ialah dengan menafsirkan kitab kedalam bahasa indonesia lalu di terjemahkan kembali dengan menggunakan bahasa jawa, hal ini bertujuan agar para jama'ahnya faham apa yang di maksud di dalam kitab yang sedang dibaca setiap pengajian rutin. Dengan harapan Allah SWT menyentuh hatinya untuk selalu mengamalkan kebaikan.

2. Hasil Wawancara Kepada Penceramah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat kita ketahui beberapa biodata sekaligus hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian rutin di masjid Darul Muttaqien Desa Jegulo, Kecamatan Soko,

Kabupaten Tuban. Mulai dari nama lengkap penceramah yakni KH. Moh Ali Sulthoni S.Ag Mpd.I, nama kitab yang digunakan ketika pengajian berlangsung yakni *Nasoihul Ibad*, alasan mengapa memilih waktu pelaksanaan ngaji di pagi hari pada hari minggu karena kalau hari ahad banyak orang yang ikut mengaji itu libur pekerjaannya, jadi diambil hari ahad/minggu, adapun pemilihan waktu di pagi hari itu karena sangat di mungkinakan orang belum beraktivitas maka di sempatkan untuk datang terlebih dahulu mengaji di masjid, pengajiannya selalu ramai dan penuh, dan yang minat untuk belajar mengaji baik itu putra maupun putri, anak-anak, kaum remaja, orang dewasa, bahkan orang tua juga dapat kita temukan, untuk strategi yang di terapkan pada pengajian rutin ialah dengan santai, cara menyampaikan santai di selingi dengan humor, guyon-guyon supaya tidak canggung yang sekiranya mengena pada hati dan pemikiran audience serta tidak mengurangi isi materi yang di sampaikan, untuk metode yang digunakan ungkap beliau “ sesuai dengan perintah rosul dalam Q.S An-Nahl ayat 125.

Yakni dengan 3 metode yang di terapkan sesuai dengan surat An-Nahl yang pertama dengan *Mauidhotul Khasanah* yakni dengan cara berbicara yang baik mengajak pendengar dengan cara yang halus mengajaknya dengan cara kekeluargaan, tidak ada istilah marah-marah, atau benci sana benci sini, mengajaknya itu dengan cara hikmah. Dalam pengajian ini terkadang kita temui sesi tanya jawab sesuai situasi dan kondisi, kadang kala dibuka sesi tanya jawab sekitar 5 menit setelah penceramah memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya, terkadang ada yang bertanya terkadang juga tidak, sesuai situasi dan kondisi. Jadi ada istilah timbal balik.

Dalam pelaksanaan pengajian, kendala-kendala kecil memanglah selalu ada tentunya beliau juga pernah

menjumpai kendala, namun hal ini dapat segera di atasi dan tidak menghalangi beliau untuk melaksanakan pengajian rutin, karena semuanya sudah dipersiapkan dan memang mengajinya dengan bil hikmah.

Harapan yang ingin disampaikan oleh penceramah dalam pelaksanaan pengajian rutin ialah “ yang jelas ini semua dilakukan hanya untuk mendapat ridhonya Allah SWT di dunia ataupun di akhirat adapun selebihnya itu berharap semoga kegiatan mengaji pagi ini dapat berjalan lancar, istiqomah, dan sampai kapanpun kita akan tetap mengaji demi untuk mendapat ridhonya Allah SWT.

3. Data Sampel Video Ceramah KH. Ali Sulthoni

a. Sampel Video Ceramah Pertama

Gambar 4.2 Ceramah



Sampel video pada saat ceramah pertama KH.Ali Sulthoni dalam pengajian rutin dimasjid Darul Muttaqien Desa Jegulo. Pengajian rutin Tanggal 28 November 2021 Yang berdurasi 30 menit 24 detik, dengan busana penceramah yang berwarna hijau berpeci putih serta suasana yang khidmat, para jamaah sangat ramai antusias mengikuti pengajian, sekaligus penyampaian ceramah yang santai. Berikut transkrip

ceramah KH.Ali Sulthoni untuk mempermudah pemahaman :

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ‘alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirrohim..

Wal maqolah utawi kang nomor 4, itu sangking umar RA, nukila itu menerangkan pendapat dari seseorang. Anniseyikhi saking syekh abdul mukti. Kang bongso sanglawi. Annanabiyya saktemene nabi Qola dawuh sopo nabi. Li jibrila maring malaikat jibril AS. Shiff nyifatono sira li marang ingsun, Khasana ing umarin, maring kebagusane umar. Lamuno ono segoro iku dadi mangsi lan wit wit an, Aklaman iku dadi pulpen lamma mongko ora biso, khasorta ngitung tuan, iku maring. Faqola mongko dawuh sopo nabi, shiff nyifatono siro marang piro-piro kebagusane abu bakar, Faqola mongko sopo jibril umarun utawi umar bin khotob iku kebagusan siji min khasanah (kebagusane abi bakar).

Poro bapak poro ibu poro sepuh kyai engkang dipun mulyaaken, Alhamdulillah ing saat meniko kulo panjenengan saget nerusaken bab 4 ngaji kitab nasoihul ibad bab Tsuna’i Maqalah;4, Timbangan amal Sahabat Umar dan Abu Bakar, ngaos enjing minongko wiridan. Gak sembarangan wong sing duwe wiridan wong kang sing gelem ngaji, gak kabeh

wong gadah wiridan ngaji lan mboten enten tandingane pahala nipun.

Para bapak, ibu, sesepuh kyai sepuh yang saya hormati, Alhamdulillah pada saat ini, saya dan kalian semuanya bisa melanjutkan ngaji pagi bab 4 kitab *nasoihul ibad bab Tsuna'i Maqalah;4, Timbangan amal Sahabat Umar dan Abu Bakar*, karena tidak sembarang orang yang bisa hadir disini sekaligus mencari pahala dengan membaca dzikir (wiridan).

Kulo niki mboten pangih jennengan sak ngaji ngoten mawon kuangen wisan, nopo jennengan ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, bapak bapak ibu ibu ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, kangen kullo ngih kalih ngajine. Ngeh nopo mboten,?? Engeh,. Berarti niku tandane wong sing kang ahli suwargo, somben iku buu teng oro-oro mahsyar wancine wong-wong sedoyo dikumpulno mboten enten sing saget nulungi kejobo namung gusti Allah sing biso nulungi nah niku wonten golongan tiyang pitu (7) sing di tulungi dening Allah sinten mawon tiyang sing termasuk golongan niku,?.

Saya ini seumpama libur ngaji sehari tidak ketemu jamaah rasanya sudah kangen, apakah bpk-ibu jama'ah juga merasakan hal yang demikian? Kangen saya dan kangen ngaji nya itu merupakan tanda-tandanya orang ahli surga, kelak itu buu di padang mashar waktunya orang-orang dikumpulkan semua tidak ada yang bisa menolong kecuali Allah SWT yang bisa menolong dan ada tujuh(7) golongan orang yang di tolong Allah SWT kelak, Siapakah golongan orang yang termasuk itu :

Atawis nomer setunggal e yoiku nk wonten tiyang muslim lan muslim liyane podo seneng senenagan Kerono Allah hadits e niku ngeten “

Sabatuu yudillahumullahu yauma la dilla ila dilluhu, ”wong pitu sing di sayangi dening Allah somben teng oro-oro mashar niku “ Almuslimani tahabani fillah” wong muslim loro sing podo asih asihan kerono gusti allah.

Yang pertama yaitu jika ada orang muslim dan muslim lainnya, sama sama menyukai sesuatu karena Allah. Hadits nya yaitu : “*Sabatuu yudillahumullahu yauma la dilla ila dilluhu*” yang artinya ada tujuh orang yang disayangi oleh Allah SWT kelak di padang masyar itu. “*Almuslimani tahabani fillah*” yang artinya : orang muslim dua yang saling mengasihi karna Allah SWT.

Sing nomer kaleh niku wong siing purun salaman masyaallah niku ganjarane guwede, ngoten niku dosane rontok. Hadits e nabi ngeten “ Maa min muslimaini yal taqiyani faya tashowa’ani tasaqotot dunubuhuma min khilali ashobi ibadihima”,.

Yang nomer kedua yaitu orang yang ketika bertemu mau berjabat tangan masyaallah dosa-dosa nya akan rontok. Seperti hadits nabi SAW:

“ Maa min muslimaini yal taqiyani faya tashowa’ani tasaqotot dunubuhuma min khilali ashobi ibadihima”,.

Artinya jika ada orang yang bertemu kemudian mau berjabat tangan maka dosanya rontok di sela-sela jari tangan.

Sing nomer tigo niku golongan santri kaleh kyai, golek ridhone kyai atau gurune santri nyucup (mencium) tangan kyai niku angsal, liyone niku mboten.

Yang nomer ketiga yaitu golongannya santri dan kyai , santri yang mencari ridho nya kyai atau gurunya

santri mau mencium tangan kyai boleh, karna selain itu bukan muhrim.

Wonten salah satu tembang wali songgo sing saget kito amal aken bu ibu, pak-bapak yoiku : tembang lir-ilir,. Monggo kito nyanyi tembang lir-ilir sareng-sareng..

Ada salah satu tembang wali songgo yang bisa kita amalkan .. yaitu tembang lir-ilir,.

... .

Lir-ilir, Lir ilir..

Tandure wong sumilir,.

Tak ijo royo royo, tak sengguh kemanten anyar,.2x

Bocah angon-bocah angon, penekno blimbing kui,

lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodot iro..2x

Dodot iro-dodot iro kumitir bedhah ing pinggir..

Dondomono, Jlumatono.. kanggo sebo mengko sore..2x

Munpung padhang rembulane, munpung jembar kalangane,. Yoo surako.. surak IYO...

Tembang niki wonten katah maknane pun, sing terdapat wonten teng rukun Islam wonten gangsal..

Makan ketan di pinggir kali,

Perintah setan jangan di turuti,.

Saklajengipun dugi maqolah nomer sekawan(4) saking umar (tabi'in), diriwayataken saking Abdul Muti Assamlawi, Kanjeng Nabi Niku Dawuh “ ya jibril shiff li min khasanatin umarin ”kanjeng Nabi Kaleb Malaikat Jibril Niku Derajat e Ingil Kanjeng Nabi Mulane Diarani Dawuh. “ hey jibril ceritani aku piro-piro keapikane Umar bin Khotob.. akhir e malaikat jibril matur “ ya Rosulullah kesae nane Umar bin Khotob iku sakumpomo segoro iku dados mangsi dan

wit-witan sak dunyo iki dadi pulpen didamel nulis keapikane umar bin khotob niku mangsine entek.

Selanjutnya sampai kata-kata nomer empat dari umar (tabi'in) diriwayatkan oleh Abdul Mukti Assamlawi, Nabi Muhammad SAW dawuh kepada malaikat jibril, “Hey jibril ceritakan padaku beberapa kebaikan nya umar bin khotob. Akhirnya malaikat jibril matur (bercerita) “ ya rasulullah kebaikan umar bin khotob itu saumpama lautan itu jadi tinta dan pepohonan sedunia ini jadi pulpen dibuat menulis kebaikan umar bin khatab itu tintanya akan habis karna terlalu banyak kebaikannya.

Poro bapak ibu monggo kito sareng-sareng wiridan riyin,.. Bismillahirrohmanirrohim Astagfirullah innahu kana ghofaro,.. ... 6x Shollallahu alaika ya muhammad,.. ... 3x

Para bapak-ibu marilah kita bersama-sama wiridan terlebih dahulu..

Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x

Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun nyuwun agungipun pangapunten,. Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr wb.. .

Para bapak –ibu, para kyai, para sesepuh , cuku sekian ngaji ini, apabila ada kesalahan saya meminta maaf,. *Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr wb.. .*

b. Sampel Video Ceramah Kedua.

Gambar 4.2 Ceramah kedua KH. Ali Sulthoni.



Sampel video ceramah kedua KH. Ali Sulthoni melanjutkan topik yang sebelumnya Pada tanggal 14 November 2021. Bertempat di masjid Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban. Yang berdurasi 1 jam lebih 1 menit 38 detik. Berikut transkrip ceramah KH. Ali Sulthoni untuk mempermudah pemahaman :

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ‘alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirrohim..

“ Poro bapak poro ibu poro sesepuh kyai engkang dipun mulyaaken dening Allah SWT, Alhamdulillah ing saat meniko kulo panjenengan saget menerusakan ngaos enjing melanjutkan bab 4 kemarin minongko wiridan.

“ bapak-ibu, dan para kyai yang di mulyakan oleh Allah SWT, pada hari ini kita bias meneruskan ngaji pagi ini

untuk melanjutkan bab 4 kemarin sebagai salah satu bentuk wiridan.

Ngih bu pak, Abu Bakar Assidiq niki setunggale sohabat e nabi, umur e sampun sepuh, naliko nabi muhammad niku angsal wahyu sangking pertama teng guo hiro yoiku surat al-Alaq lafadz IQRA' bismillahirrohmanirrohim,. Iqra' bismirobikalladzi kholaq kholaqol insana min alaq,. Iqra'warobbukal akromulladzi allama bil qolam, allamal insana maa lam ya'lam... (5 ayat).

Sak naliko kanjeng nabi dapat wahyu saking allah SWT, kanjeng nabi niku susah ati, gelisah, bingung carane dospundi nyampekno nang manungso laine, mandap saking gua hiro atas gunnung kanjeng nabi niku susah e tenanan. terus kanjeng nabi dugi griyo, akhir e lanjut bade subuhan niku ketuk-ketuk pintu “

“ Bapak ibuk, perlu di ketahui Abu bakar Assidiq itu adalah salah satu sahabat nabi, yang umurnya sudah bias dibilang tua, ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama digua hiro yaitu surat al-Alaq lafadz IQRA (bacalah),.

Iqra' bismirobikalladzi kholaq kholaqol insana min alaq,. Iqra'warobbukal akromulladzi allama bil qolam, allamal insana maa lam ya'lam... (5 ayat).

“ Ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah SWT, yang dirasa beliau adalah hati gelisah, bingung, susah, bingung bagaimana caranya menyampaikannya kepada seluruh manusia, turun dari Gua Hiro Nabi Muhammad benar-benar gelisah, susah, sedih, akhirnya nabi SAW sampai di depan rumahnya, dan nabi mengetuk pintu.

Assalamu'alaikum wr wb. Sing jawab siti khadijah “wa'alaikum salam wr wb.. siti khadijah membukaa

pintu lalu kanjeng nabi masuk rumah,. Terus kanjeng nabi dawuh teng gone siti khadijah “ siti khadijah bojoku, akuu awakku kudu panas, nderedek, aku gemeter, siti khodijah menjawab “ kengeng nopo-2x kok kademen, kok dredek akhir e nabi dawuh ng istrinya “ ya Khadijah iki mau aku diangkat dadi rosul, didadosaken dadi nabi, aku diparingi wahyu kaleh gusti allah, awakku dederedek, gemeter, panas dingin. Terus akhir e siti khadijah menyelimuti rasul tidur. Nk misal e bojone jenengan ngoten sampean pripun buu (ibu-ibu jama’ah).

“Assalamu’alaikum wr wb,. Dan dijawab oleh siti khadijah “ Wa’alaikum salam wr wb,.(siti Khadijah membuka pintu untuk nabi Muhammad SAW kemudian masuk rumah, wahai siti Khadijah istriku, badanku panas, gemetar, siti Khadijah menjawab “ kenapa kok tiba-tiba kedinginan, gemetar dan akhirnya nabi bilang kepada istrinya (yaitu siti Khadijah) “ ya siti khadijah saya diangkat menjadi seorang rasul, dijadikan nabi, diberi wahyu oleh Allah SWT badanku mengigil, gemetar, panas dingin, dan akhirnya siti khatidjah menyelimuti rasulketika tidur. Jika itu terjadi pada suami kalian apa yang kalian lakukan bu ibu,? ”

Dados bojo wedok sing apik niku kudu sepadan ambek bojo jaler, nk misal e wong lannang niku status e kyai dadi wong alim niku wong wedok niku yo melok dadi santri, dadi bu nyai. Nk rumah tangga sing apik niku ngeh sing kalih kalih e biso mlaku sepadan. Koyo to mislae siti khadijah niku kaleh kanjeng nabi, sing satungale perhatian sing satungal e ngerteni. Dados wong loro karone niku saget selaras, bahagia rukun adem ayem tentrem.

“ jadi seorang wanita yang baik itu adalah harus serasi antara suami dan istri, jika misalkan yang suami

berstatus sebagai orang alim (berilmu) berarti orang wanita harus menyesuaikan juga menjadi orang yang alim (berilmu) setidaknya akhlaknya baik, misalkan jadi seorang ustadzah, atau santri atau bu nyai, seperti siti Khadijah dan nabi Muhammad SAW. Yang satu perhatian, yang satunya pengertian, supaya menjadi serasi, bahagia, rukun, damai, adem tentrem.

sampe suatu ketika kanjeng nabi ngomong kaleh siti khadijah,. “ Ya siti khadijah kulo di dadosaken nabi kaleh gusti Allah, bagaimana pendapatmu,opo ngih tasik percoyo marang aku?.. ..” Muhammad ya suamiku,engkau suamiku jenengan moten usah khawatir, mboten usah mamang sudah kewajibanku untuk patuh dan percaya kepadamu, jenengan di angkat kaleh Allah dadi rosul kersane gusti Allah,. Kulo tiyang pertama sing percoyo nk panjenengan dados rosul. “ ibu ibu para jama’ah masjid darul muttaqien ngeh ngoten?.. “ kanjeng nabi semakin mantep menjalankan amanah dari Allah amergi angsal dukungane bojone yoiku siti khadijah. Mulane siti khadijah niku diarani orang pertama yang masuk islam dari golongan wanita.

“ sampai suatu ketika nabi berbicara kepada siti khadijah “ wahai siti khadijah saya diangkat Allah SWT menjadi nabi , bagaimana pendapatmu? Apakah masih percaya dengan saya?.. .. “ Muhammad yan suamiku, engkau adalah suamiku sudah kewajibanku untuk mendukungmu, tidak usah khawatir, tidak usah bingung saya pasti mendukungmu, saya orang pertama yang mempercayai engkau diangkat menjadi seorang rasul,. Ibu ibu jama’ah masjid Darul Muttaqien iya begitu..?

Nabi Muhammad semakin yakin menjalankan tugas dan amanahnya, karena mendapat dukungan penuh dari istrinya,.

Siti khadijah niku sugeh e umpama diibaratkan negara arab separuhnya, mongko siti khadijah niku harta ne mboten eman nk di damel berjuang kaleh nabi. Berjuang dijalan Allah SWT.

Bapak ibu kulo panjenengan pun gadah sangu damel bekal teng akhirot ? mongko ayo podo sareng-sareng mempersiapkan amal damel mengkin sanggune mati. zakat e sae, ibadah e sae, ngaji ne lan lio lione. Supoyo saget nulungi ten akhirot mengkin. Ben dados wong sing sae mboten awon ngeh nopo ngeh??..

“ Siti Khadijah itu jika hartanya di ibarat kan negara arab itu mencakup separuhnya milik siti Khadijah, oleh sebab itu siti khatidjah tidak eman, jika hartanya digunakan berjuang dijalan Allah SWT .

“ Bapak ibu saya dan panjenengan sudah ada bekal apa untuk bekal di akhirat kelak,..? Monggo ayo bersama-sama memepersiapkan amal untuk bekal kelak di akhirat, bekal mati perbanyak ibadah, zakat, ibadah dan ngajinya, supaya bisa menyelamatkan nanti ketika di akhirat, supaya jadi orang yang baik iya apa iya,..?

Ben gak getun mengkin nang akhirot monggo areng sareng mempersiapkan ngamal ngeh nopo ngeh,.. sregep ngibadah, gelem sregep ngaji,.. Ibu ibu sedoyo niki gelem ngibadah to ngehh, sholat to ngeh. Sregep lan semangat ngaji to ngeh ? ben dados tiang sing sae, banget en nk ngaku wong islam tapi ne mboten purunn sholat.. Naudhubilahirindzalib,.. niati ngibadah golek sanggu ten akhirot mengkin Amin allahuma aamiin,..

“ Supaya tidak menyesal nanti di akhirat, ayo Bersama-sama mempersiapkan ngamal betul?.. semangat ibadah, mau ngaji, ibu-ibu semua disini juga sholat yaa,..? Semagat ibadah yaa,? Semangat dan rajin ngaaji yaa,..? Supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai ngaku

*orang islam tetapi tidak mau sholat,.
Na'udzubillahimindzalib,. Ayo niati semua kegiatan
sebagai ibadah supaya menjadi bekal ketika di akhirat
nanti,.*

*Ngeh mpun monggo sholat e, ganjaran-ganjaran e di
padosi supados kulo panjennegan ten dunyo mriki dados
tiyang ingkang sae,. Sampun pun setengah pitu kito
niati ngaji ini ngibadah golek ridhone gusti Allah SWT
lan di terusaken ngajine mbenjang-mbenjang maleh,.
Ngoten monggo wiridhan riyin,.*

Bismillahirrohmanirrohim,.

*“ Ayo sholat e, dilihat lagi bekal e di lihat kembali
supaya kita semua di dunia ini bisa mempersiapkan dan
menjadi orang yang baik, sudah setengah tujuh kita
lanjutkan ngaji ini besuk besuk lagi, monggo kita niati
ngaji ini sebagai ngibadah kepada Allah SWT dan
sebagai pahala atau bekal ketika nanti di akhirat,.
Ayo kita membaca wiridan terlebih dahulu sebelum di
tutup,.”*

Bismillahirrohmanirrohim,.

*Astagfirullaah innahu kana ghofaro,,... 6x
Shollallahu alaika ya muhammad,..3x*

*Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna
ala ainin6x*

*Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten
ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun
nyuwun agungipun pangapunten,.
Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un
wassalamu'alaikum wr wb.. .*

c. Sampel Video Ceramah KeTiga.

Gambar 4.3 Ceramah ketiga KH. Ali Sulthoni.



Sampel video ceramah ketiga KH. Ali Sulthoni melanjutkan topik yang sebelumnya, ceramah ini pada tanggal 18 Desember 2021. Bertempat di masjid Darul Muttaqien Jegulo-Soko-Tuban. Yang berdurasi 1 jam lebih 7 menit 21 detik. dengan busana penceramah batik yang berwarna coklat dan berpeci putih serta suasana yang khidmat, tertib dan selalu sekaligus penyampaian ceramah yang santai. Berikut transkrip ceramah KH. Ali Sulthoni untuk mempermudah pemahaman :

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ‘alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirrohim.” ...

Wal maqolatu tsalasatu, utawi maqolah kang nomer enem, utawi dawuh kang nomer enem, iku kang

aliyin saking sahabat Ali r.a *mugo-mugo meriidhoi anhu marang ali, wa karoma lan mulyaaken sopo Allah, wajhahu ing wajahe ali.*

Yaitu terkait bab 5 maqolah ke enam atau nomer enam dari sahabat nabi Ali bin abi tholib r.a. semoga Allah meridhoi kepada Ali, dan semoga Allah memuliakan wajah syaidina Ali.

Poro bapak poro ibu, poro sepuh poro kyai ing dipun mulyaaken alhamdulillah kulo lan panjennegan saget ngaji ahad pagi, melanjut aken ngaji bab 5 winongko wiridan, wiridan niku wonten macem-macem wonten sing wiridan kaleh maos subhanallah-2, astagfirullah-2, wonten sing apalan, wonten sing maos qur'an, nah kulo lan panjennegan sedoyo niki wiridane ngajine, nah ngaji niki mboten wonten tandingane ganjarane, ngaji niki mboten enten tandingane ganjarane, wes to tinimbang haji tapi mboten purun ngaji mboten saget ngaji iso-iso kleru ngeh to ngeh, iso-iso nyembah watu sing di toto di bungkus kain hitam ten arab saudi mriko, namine ka'bah, mboten angsal tiang niku nyembah ka'bah, sing di sembah niku sing gadah ka'bah e mboten ka'bah e amargi ka'bah niku benda mati ngeh nopo ngeh..? Ngeh..

Para bapak, para ibu, para kyai yang di mulyakan oleh Allah, Alhamdulillah saya dan kalian semua dapat melanjutkan ngaji rutin bab 5 maqolah 6 di minggu pagi, sebagai salah satu bentuk amalan wiridan dan wiridan itu ada berbagai macam jenisnya, ada yang membaca subhanallah di ulang berkali-kali, ada yang istigfar Asstagfirullah di ulang berkali-kali ada yang menggunakan metode hafalan, ada yang hanya membaca ayat suci Al-Qur'an, nah saya dan sampean disini mengikuti ngaji pagi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk

wiridandan insyaallah pahalanya tidak ada tandingannya, dari pada berangkat haji namun tidak faham apa-apa lebih baik mengikuti ngaji pagi pahalanya banyak, orang berangkat haji namun bekal ilmu yang di miliki tidak ada sama halnya bohong, disana tidak tau mau apa , dan bisa-bisa tanpa ilmu orang yang berangkat haji niku menyembah batu yang di tumpuk dan dilapisi kain hitam yang kita namai dengan ka'bah, kan seharusnya kia menyembah pada sang pencipta, sang khaliq, sang pemilik ka'bah, bukan ka'bahnya iya apa iya buu..?

Tiyang sing sregep ngaji niku winongko wiridan, lan di catet kaleh malaikat damel tinta emas, malaikat niku nek ngertos tiyang sregep golek ilmu,lan ngibadah niku seneng malaikat e niku kewohan ngladeni, sak estu ibu-ibu, bapak-bapak, di umpami aken tiyang niku bade ketemu tiyang sing di hormati mesti di cepakake ngeh nopo mboten.? Umpami pejabat ngoten digelar aken karpet merah sing damel menyambut tiyang penting, kulo panjenengan ngih ngoten tilar pejah teng alam barzah, mangkane pejah e wong benten benten, nk wong biasa diarani MATI-mergo nikmate pun ganti, nk Sedo Seksane pun bakdo, lha nk wong sing APIK nmaine – SEDO- artine seksane pun bakdo, amergi tiyang teng alam dunyo niki asline koyo dipenjara nha ngoten niku selaras kaleh dawuhe nabi “ Dunyo niku dadi penjarane wong mukmin, lan dadi suwargone wong kafir.”

Orang yang rajin mengaji diumpamakan dengan wiridan dan dicatat sama malaikat dengan menggunakan tinta emas, malaikat melihat orang yang rajin beribadah itu senang, kewalahan memberikan sambutan terbaik, dimulyakan seperti diumpamakan dengan pejabat orang yang baru turun mobil berjalan

diatas karpet merah yang diberi lambang kehormatan, oleh karena itu orang ketika sudah meninggal dalam penyebutannya pun akan berbeda, mislakan contohnya, untuk orang yang biasa- biasa saja di sebut MATI karena Nikmatnya sudah Hilang. Kalau orang baik jika meninggal disebut SEDO (siksanya Sudah Tiba).

Wong mukmin niku teng dunia koyo di penjara koyo to lagek sholaté enjing sonten, wengi, lang wong niku saget mlampahi sholat 5 waktu niku umpami di ibarat aken bade mlampah lunggo pun gadah bekal, ditambahi solat sunah lintuni pun, dadi wong islam ten dunyo niku koyo ten penjara, koyo dawuhe nabi, ” Ad dunya utawi dunia, al sijnul muslimin niku penjarane tiyang muslim, wal jannatul kafiri, lan suwargone wong kafir, mboten sembayang mboten usah meri, mulane nk wonten tiyang ahli ilmu ahli ngaji niku nk pejah niku mboten mati tapi SEDO- Seksane Pun Bakdo. Teng mriko akhirat kantun enak e.

Orang mukmin itu didunia seperti hidup dipenjara, seperti sholat lima waktu orang mukmin itu dituntut untuk melaksanakannya, diibaratkan seperti orang yang akan berangkat pergi untuk mempersiapkan bekal, dan ditambah sholat sunnah lainnya. Menjadi orang islam itu ibarat seperti hidup dipenjara seperti sabda nabi muhammad SAW, ” Ad dunya utawi dunia, al sijnul muslimin yang artinya dunia itu penjaranya orang muslim, wal jannatul kafiri, dan surganya orang kafir. Maka dari itu apabila melihat orang kafir yang tidak sholat jangan iri maka sesungguhnya kelak ketika di akirat nanti tidak dapat pertolongan Allah SWT. Beda lagi jika yang meninggal itu orang yang baik maka disebut SEDO, Siksanya sudah tiada, berarti diakhirat tinggal menikmati enaknya di akhirat.

Poro bapak-poro ibu, poro kyai engkang dipun mulyaaken kita teros aken ngaji kitab niki utawi maqolah nomer enem meniko dipun riwayataken sohabat kanjeng nabi Ali, sohabat ali niki misanan e kanjeng nabi, putrane abu tholib, Ali ngih dipek mantu kaleh kanjeng nabi, diangsalaken fatimah, berarti misanan angsal mindoan, kenneg nopo kok angsal ngoten mindoan, supados keluarga sing mpun adoh meniko pun saget rapet malih. Ngoten ngih bu ibu, pak bapak, mboten kok malah di paedo ngeten “ Heleh oleh batehe dewe ben dunyone gak ilang nk omahe wong liyo “ mboten angsal, misanan angsal tapi waline mboten pancer wali. Kenneng nopo mboten angsal misanan kaleh misanan supados setrume kedek en.

Bapak-ibu, para kyai yang dimuliakan oleh Allah SWT. Kita lanjutkan ngaji kitab ini, yaitu terkait kata mutiara nomer enam yang di riwayatkan oleh sahabat nabi SAW yaitu Ali bn Abi Tholib , sahabat Ali merupakan sepupu nabi yang di nikahkan dengan puri nabi yang bernama fatimah, yang statusnya masih keluarga dekat kenapa kok boleh menikahkan keluarga dengan ke;uarga sendiri karena supaya keluarga yang dirasa jauh dapat menyatu kembali. Seperti itu ya ibu-ibu, tidak malah diejek habis-habisan di cibir sana cibir sini, malah kebanyakan yang terjadi di masyarakat itu orang menikahkan anaknya dengan kerabat terdekat di hina “ katanya supaya hartanya gak pindah tangan ke orang lain dan lain sebagainya.”

Sayyidina ali niki julukane kaleh *Rodiallahu Anhu*, kaleh *Karomallahu Wajha*. *Rodiallahu Anhu* niku *Rodiallahu* artine mugo ngeridhani sopo allah anhu maring Ali, la nk *Karomallahu wajha* niku semoga allah memuliakan *wajhahu* niku wajahe ali.

Dadi sohabat Ali niku di muliakan wajahe kalah gusti Allah amergi mboten nate ninggali barang e dewe opo maneh ninggali barang e wong liyo . mulane dimuliakno gusti Allah.

Sayyidina Ali diberi julukan dua yaitu 1. *Radiallahu Anhu* dan 2. *Karomallahu Wajha* artinya *Radiallahu Anhu* yang artinya semoga Allah meridhoi mu Ali dan *Karomallahu wajha* artinya semoga Allah senantiasa memuliakan wajahnya sayidina ali.

Bapak ibu ingkang di mulyaaken dening Allah, ngaji niki maksud lan tujuanipun dandani awak e. Ngih to ngih, sing awal e ora tau ngaji malah dadi sregep ngaji, sing awal e ora sregep sholat malah dadi sregep sholat, mulane yen asale mboten sae malah dados tiyang sing sae.

Bapak, ibu yang di muliakan oleh Allah, ngaji ini bertujuan untuk membenahi diri, iya atau iyaa? Iyhaaa, yang awalnya tidak pernah mengaji sekarang jadi rajin mengaji, yang awalnya tidak mau melaksanakan ibadah masih bolong-bolong sekarang sudah mulai di benahi ibadahnya, yang awalnya tidak mau sholat sekarang menjadi orang yang rajin solat, oleh karena itu yang awalnya tidak baik sedikit demi sedikit jika istiqomah mengikuti ngaji, menata niat insyaallah jadi orang yang baik.

Kudu wonten peningkatkan kesae nane, mulane kudu terus intropeksi awak dewe, utawi saget tanglet tonggone mpun sae nopo dereng, nk menawi dereng kan ngih saget di dados aken pelajaran kedepan e supados kudu luweh apik tinimbang sing se durung e. Ngibadah ngih ngoten nk menawi uwabot ibadah e pun di ringan aken mawon mboten sah di aboti, dilakoni sak saget e jenengan nglakoni keapikan marang gusti Allah lan wong liyane. Dalan teng swargo niku

memang mboten gampang, mulane diupayakno saben ahad pagi ngaos ngeten niki niate dandani awak e, di adakno saben dinten ahad ngeten niki wonten pengajian rutin enjing, supados ansal bekal teng akhirot. Amin ya robbal alamin.. Ngeten ngih , mpun bab pembahasane mpun telas Monggo kito wiridan terus rampung, bismillahirrohmanirrohim.,

Harus ada peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi, oleh karena itu terus mengintropeksi diri memanglah sangat penting, kita bisa bertanya kepada teman terdekat, tetangga, maupun kerabat untuk mengetahui apakah kekeurangan kita yang perlu diperbaiki kedepannya, beribadah juga seperti itu, jika di rasa berat maka ringankanlah terlebih dahulu, lakukan yang terbaik sesuai batas kemampuan yang kita miliki.

Jalan menuju surga itu memanglah berat, tidak semudah yang kita bayangkan, maka untuk menambah bekal pahala perbaiki niat di tata serta diupayakan setiap hari ahad sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sang khaliq, supaya mendapat bekal di akhirat, Aamiin ya robbal alamin, pembahasan pada bab ini telah selesai oleh karena itu, mari kita wiridhan bersama,. Bismillahirrohmanirrohim.

Astagfirullah innahu kana gofaro,. 6x

Shollallahu alaika ya muhammad,.. ..3x

Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x

Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun nyuwun agungipun pangapunten,. Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr wb.. .

Para bapak-ibu para kyai yang di mulyakan oleh Allah., cukup sekian ngaji pada pagi hari ini saya mohon maaf atas agungnya pengampunan.,.

C. Pembahasan Hasil Penelitian (Analisis Data).

1. Teknik Pembukaan Ceramah.

a. Video Sampel Pembukaan Ceramah Pertama

Ceramah KH. Ali Sulthoni yang berjudul “Ngaji sambil wiridan” pengajian pada tanggal 28 November 2021. Di masjid Darul Muttaqien. Yang berdurasi 30 menit 24 detik. Dan inilah hasil pembahasan terkait teknik pembukaan sampel video pertama.

KH.Ali Sulthoni membuka ceramah yakni dengan cara Dalam teknik pembukaan ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan tehnik sebagai berikut : Introduksi Pribadi, sempat ditemukan ketika awal mula diadakannya ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan tehnik introduksi pribadi namun tidak sering hanya digunakan pada waktu pertama diadakan ceramah. Tehnik pembukaan yang sering digunakan oleh KH. Ali Sulthoni ialah menyampaikan topik pada awal pembicaraan secara berkelanjutan yakni menyampaikan bab per bab topik pembicaraan yang akan dibahas pada waktu ceramah.

“ Poro bapak poro ibu poro sepuh kyai engkang dipun mulyaaken, Alhamdulillah ing saat meniko kulo panjenengan saget nerusaken bab 4 ngaji kitab nasoihul ibad bab Tsuna’i Maqalah;4, Timbangan amal Sahabat Umar dan Abu Bakar, ngaos enjing minongko wiridan. Gak sembarangan wong sing duwe wiridan wong kang sing gelem ngaji, gak kabeh wong gadah wiridan ngaji lan mboten enten tandingane pahala nipun.

“ Para bapak, ibu, sesepuh kyai sepuh yang saya hormati, Alhamdulillah pada saat ini, saya dan kalian semuanya bisa melanjutkan ngaji pagi bab 4 *kitab nasoihul ibad* bab *Tsuna’i Maqalah*;4, *Timbangan amal Sahabat Umar dan Abu Bakar*, karena tidak sembarang orang yang bisa hadir disini sekaligus mencari pahala dengan membaca dzikir (wiridan).

Tehnik tersebut sesuai teori yang telah dijelaskan di dalam buku karangan Moh Ali Aziz yang diberi judul “ *Public Speaking* Gaya dan Teknik pidato Dakwah. Terkait penjelasannya jika sebagian para penceramah atau pembicara menyampaikan langsung topik pembicaraan dengan tujuan topiknya rata-rata menghasilkan kesan dihati dan terkesima mau mendengarkan kelanjutannya.

b. Video Sampel Pembukaan Ceramah Kedua.

Sampel kedua ceramah KH. Ali Sulthoni yang berjudul” ngaji sambil wiridan” dan merupakan kelanjutan dari topik ceramah yang pertama pada bab 4.

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial muallim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ‘alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirrohim..

“ Poro bapak poro ibu poro sesepuh kyai engkang dipun mulyaaken dening Allah SWT, Alhamdulillah

ing saat meniko kulo panjenengan saget nerusakan ngaos enjing melajengaken bab 4 kemarin minongko wiridan.

“ bapak-ibu, dan para kyai yang di mulyakan oleh Allah SWT, pada hari ini kita bias meneruskan ngaji pagi ini untuk melanjutkan bab 4 kemarin sebagai salah satu bentuk wiridan.

c. Video Sampel Pembukaan Ceramah ketiga.

“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial muallim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ‘alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirrohim.” ...

Wal maqolatu khomsatu, utawi maqolah kang nomer enem, utawi dawuh kang nomer enem, iku kang aliyin saking sahabat Ali r.a mugo-mugo meriidhoi anhu marang ali, wa karoma lan mulyaaken sopo Allah, wajhahu ing wajahe ali.

Yaitu terkait bab 5 maqolah ke enam atau nomer enam dari sahabat nabi Ali bin abi tholib r.a. semoga Allah meridhoi kepada Ali, dan semoga Allah memuliakan wajah syaidina Ali.

Poro bapak poro ibu, poro sepuh poro kyai ing dipun mulyaaken alhamdulillah kulo lan panjennegan saget ngaji ahad pagi, melanjut aken ngaji bab 5 winongko wiridan, wiridan niku wonten macem-macem wonten sing wiridan kaleh maos subhanallah-2, astagfirullah-2, wonten sing apalan, wonten sing

maos Qur'an, nah kulo lan panjennegan sedoyo niki wiridane ngajine, nah ngaji niki mboten wonten tandingane ganjarane, ngaji niki mboten enten tandingane ganjarane, wes to tinimbang haji tapi mboten purun ngaji mboten saget ngaji iso-iso kleru ngeh to ngeh, iso-iso nyembah watu sing di toto di bungkus kain hitam ten Arab Saudi mriko, namine ka'bah, mboten angsal tiang niku nyembah ka'bah, sing di sembah niku sing gadah ka'bah e mboten ka'bah e amargi ka'bah niku benda mati ngeh nopo ngeh..? Ngeh..

Para bapak, para ibu, para kyai yang di mulyakan oleh Allah, Alhamdulillah saya dan kalian semua dapat melanjutkan ngaji rutin bab 3 maqolah 6 di minggu pagi, sebagai salah satu bentuk amalan wiridan dan wiridan itu ada berbagai macam jenisnya, ada yang membaca subhanallah di ulang berkali-kali, ada yang istigfar Asstagfirullah di ulang berkali-kali ada yang menggunakan metode hafalan, ada yang hanya membaca ayat suci Al-Qur'an, nah saya dan sampean disini mengikuti ngaji pagi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk wiridandan insyaallah pahalanya tidak ada tandingannya, dari pada berangkat haji namun tidak faham apa-apa lebih baik mengikuti ngaji pagi pahalanya banyak, orang berangkat haji namun bekal ilmu yang di miliki tidak ada sama halnya bohong, disana tidak tau mau apa, dan bisa-bisa tanpa ilmu orang yang berangkat haji niku menyembah batu yang di tumpuk dan dilapisi kain hitam yang kita namai dengan ka'bah, kan seharusnya kita menyembah pada sang pencipta, sang khaliq, sang pemilik ka'bah, bukan ka'bahnya iya apa iya buu..?

2. Tehnik Penyampaian Ceramah.

Dalam teknik penyampaian ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan model variasi tanya jawab dengan diselipkan sedikit humor, lalu dikaitkan dengan topik pembicaraan dalam kitab *Nasoihul Ibad* yakni dengan cara membacanya dan memberikan kesempatan bertanya kepada audience, penceramah memberikan penjelasan kembali terkait topik pembicaraan tersebut dengan kutipan yang terkait dalam Al-Qur'an dan Hadits.

b. Sampel Video penyampaian Ceramah Pertama

“ Kulo niki mboten pangih jennengan sak ngaji ngoten mawon kuangen wisan, nopo jennengan ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, bapak bapak ibu ibu ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, kangen kullo ngih kalih ngajine. Ngeh nopo mboten,..?? Engeh,. Berarti niku tandane wong sing kang ahli suwargo, somben iku buu teng oro-oro mahsyar wancine wong-wong sedoyo dikumpulno mboten enten sing saget nulungi kejobo namung gusti Allah sing biso nulungi nah niku wonten golongan tiyang pitu (7) sing di tulungi dening Allah sinten mawon tiyang sing termasuk golongan niku,..?wonten sing ngertos pak, buu?

“ Saya ini seumpama libur ngaji sehari tidak ketemu jamaah rasanya sudah kangen, apakah bpk-ibu jama'ah juga merasakan hal yang demikian? Kangen saya dan kangen ngaji nya itu merupakan tanda-tandanya orang ahli surga, kelak itu buu di padang mashar waktunya orang-orang dikumpulkan semua tidak ada yang bisa menolong kecuali Allah SWT yang bisa menolong dan ada tujuh(7) golongan orang yang di tolong Allah SWT kelak, Siapakah golongan orang yang termasuk itu.? Ada yang tau pak, buu?

Wonten salah satu tembang wali songgo sing saget kito amal aken bu ibu, pak-bapak yoiku : tembang lir-ilir,. Monggo kito nyanyi tembang lir-ilir sareng-sareng..

Ada salah satu tembang wali songgo yang bisa kita amalkan .. yaitu tembang lir-ilir,.

.. . . .

Lir-ilir, Lir ilir..

Tandure wong sumilir,.

Tak ijo royo royo, tak sengguh kemanten anyar,.2x

Bocah angon-bocah angon, penekno blimbing kui,

lunyu-lunyu penekno kanggo mbasuh dodot iro..2x

Dodot iro-dodot iro kumitir bedhah ing pinggir..

Dondomono, Jlumatono.. kanggo sebo mengko sore..2x

Munpung padhang rembulane, munpung jembar kalangane,. Yoo surako.. surak IYO...

Tembang niki wonten katah maknane pun, sing terdapat wonten teng rukun Islam wonten gangsal..

Makan ketan di pinggir kali,

Perintah setan jangan di turuti,.

c. Sampel Video penyampaian Ceramah Kedua.

“ Bapak ibuk, perlu di ketahui Abu bakar Assidiq itu adalah salah satu sahabat nabi, yang umurnya sudah bias dibilang tua, ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama digua hiro yaitu surat al-Alaq lafadz IQRA (bacalah),.

Iqra’bismirobikalladzi kholaq kholaqol insana min alaq,. Iqra’warobbukal akromulladzi allama bil qolam, allamal insana maa lam ya’lam... (5 ayat).

“ Ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah SWT, yang dirasa beliau adalah hati gelisah, bingung, susah, bingung bagaimana caranya menyampaikannya kepada seluruh manusia, turun dari

Gua Hiro Nabi Muhammad benar-benar gelisah, susah, sedih, akhirnya nabi SAW sampai di depan rumahnya, dan nabi mengetuk pintu.

“Assalamu’alaikum wr wb. Sing jawab siti khadijah “wa’alaikum salam wr wb.. siti khotijah membukaa pintu lalukanjeng nabi masuk rumah,. Terus kanjeng nabi dawuh teng gone siti khodijah “ siti khadijah bojoku, akuu awakku kudu panas, nderedek, aku gemeter, siti khadijah menjawab “ kengeng nopo-2x kok kademen, kok dredek akhir e nabi dawuh ng istrinya “ ya Khadijah iki mau aku diangkat dadi rosul, didadosaken dadi nabi, aku diparingi wahyu kaleh gusti allah, awakku dederedek, gemeter, panas dingin. Terus akhir e siti khadijah menyelimuti rasul tidur. Nk misal e bojone jenengan ngoten sampean pripun buu (ibu-ibu jama’ah).

“Assalamu’alaikum wr wb,. Dan dijawab oleh siti khadijah “ Wa’alaikum salam wr wb,.(siti Khadijah membuka pintu untuk nabi Muhammad SAW kemudian masuk rumah, wahai siti Khadijah istriku, badanku panas, gemetar, siti Khadijah menjawab “ kenapa kok tiba-tiba kedinginan, gemetar dan akhirnya nabi bilang kepada istrinya (yaitu siti Khadijah) “ ya siti khatijah saya diangkat menjadi seorang rasul, dijadikan nabi, diberi wahyu oleh Allah SWT badanku mengigil, gemetar, panas dingin, dan akhirnya siti khatidjah menyelimuti rasulketika tidur. Jika itu terjadi pada suami kalian apa yang kalian lakukan bu ibu,.? ”

Dados bojo wedok sing apik niku kudu sepadan ambek bojo jaler, nk misal e wong lannang niku status e kyai dadi wong alim niku wong wedok niku yo melok dadi santri, dadi bu nyai. Nk rumah tangga sing apik niku ngeh sing kalih kalih e biso mlaku sepadan. Koyo to

mislai sitti khatidjah niku kaleh kanjeng nabi, sing satungale perhatian sing satungal e ngerteni. Dados wong loro karone niku saget selaras, bahagia rukun adem ayem tentrem.

“ jadi seorang wanita yang baik itu adalah harus serasi antara suami dan istri, jika misalkan yang suami berstatus sebagai orang alim (berilmu) berarti orang wanita harus menyesuaikan juga menjadi orang yang alim (berilmu) setidaknya akhlaknya baik, misalkan jadi seorang ustadzah, atau santri atau bu nyai, seperti siti Khadijah dan nabi Muhammad SAW. Yang satu perhatian, yang satunya pengertian, supaya menjadi serasi, bahagia, rukun, damai, adem tentrem. sampe suatu ketika kanjeng nabi ngomong kaleh siti khadijah,. “ Ya siti khadijah kulo di dadosaken nabi kaleh gusti Allah, bagaimana pendapatmu,opo ngih tasik percoyo marang aku?.. ..” Muhammad ya suamiku,engkau suamiku jenengan moten usah khawatir, mboten usah mamang sudah kewajibanku untuk patuh dan percaya kepadamu, jenengan di angkat kaleh Allah dadi rosul kersane gusti Allah,. Kulo tiyang pertama sing percoyo nk panjenengan dados rosul. “ ibu ibu para jama’ah masjid darul muttaqien ngeh ngoten?.. “ kanjeng nabi semakin mantep menjalankan amanah dari Allah amergi angsal dukungane bojone yoiku siti khotijah. Mulane siti khodijah niku diarani orang pertama yang masuk islam dari golongan wanita.

“ sampai suatu ketika nabi berbicara kepada siti khatidjah “ wahai siti khatidjah saya diangkat Allah SWT menjadi nabi , bagaimana pendapatmu? Apakah masih percaya dengan saya?.. .. “ Muhammad yan suamiku, engkau adalah suamiku sudah kewajibanku untuk mendukungmu, tidak usah khawatir, tidak usah

bingung saya pasti mendukungmu, saya orang pertama yang mempercayai engkau diangkat menjadi seorang rasul,. Ibu ibu jama'ah masjid Darul Muttaqien iya begitu,.? Nabi Muhammad semakin yakin menjalankan tugas dan amanahnya, karena mendapat dukungan penuh dari istrinya,.

Siti khadjah niku sugeh e umpama diibaratkan negara arab separuhnya, mongko siti khatijah niku harta ne mboten eman nk di damel berjuang kaleh nabi. Berjuang dijalan Allah SWT.

Bapak ibu kulo panjenengan pun gadah sangu damel bekal teng akhirot ? mongko ayo podo sareng-sareng mempersiapkan amal damel mungkin sanggune mati. zakat e sae, ibadah e sae, ngaji ne lan lio liane. Supoyo saget nulungi ten akhirot mungkin. Ben dados wong sing sae mboten awon ngeh nopo ngih??..

“ Siti Khadijah itu jika hartanya di ibarat kan negara arab itu mencakup separuhnya milik siti Khadijah, oleh sebab itu siti khatidjah tidak eman, jika hartanya digunakan berjuang dijalan Allah SWT .

“ Bapak ibu saya dan panjenengan sudah ada bekal apa untuk bekal di akhirat kelak,.? Monggo ayo bersama-sama mempersiapkan amal untuk bekal kelak di akhirat, bekal mati perbanyak ibadah, zakat, ibadah dan ngajinya, supaya bisa menyelamatkan nanti ketika di akhirat, supaya jadi orang yang baik iya apa iya,.?

Ben gak getun mungkin nang akhirot monggo areng sareng mempersiapkan ngamal ngeh nopo ngeh,. sregep ngibadah, gelem sregep ngaji,. Ibu ibu sedoyo niki gelem ngibadah to ngehh, sholat to ngeh. Sregep lan semangat ngaji to ngeh ? ben dados tiang sing sae, banget en nk ngaku wong islam tapi ne mboten purunn

sholat.. Naudhubillahimindzalib,.. niati ngibadah golek sanggu ten akhirot mungkin Amin allahuma aamiin,..

“ Supaya tidak menyesal nanti di akhirat, ayo Bersama-sama mempersiapkan ngamal betul?.. semangat ibadah, mau ngaji, ibu-ibu semua disini juga sholat yaa,..? Semagat ibadah yaa,? Semangat dan rajin ngaaji yaa,..? Supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai ngaku orang islam tetapi tidak mau sholat,.. Na’udzubillahimindzalib,. Ayo niati semua kegiatan sebagai ibadah supaya menjadi bekal ketika di akhirat nanti,.

d. Sampel Video Penyampaian Ceramah Ketiga.

Poro bapak poro ibu, poro sepuh poro kyai ing dipun mulyaaken alhamdulillah kulo lan panjennegan saget ngaji ahad pagi, melanjut aken ngaji bab 5 winongko wiridan, wiridan niku wonten macem-macem wonten sing wiridan kaleh maos subhanallah-2, astagfirullah-2, wonten sing apalan, wonten sing maos qur’an, nah kulo lan panjennegan sedoyo niki wiridane ngajine, nah ngaji niki mboten wonten tandingane ganjarane, ngaji niki mboten enten tandingane ganjarane, wes to tinimbang haji tapi mboten purun ngaji mboten saget ngaji iso-iso kleru ngeh to ngeh, iso-iso nyembah watu sing di toto di bungkus kain hitam ten arab saudi mriko, namine ka’bah, mboten angsal tiang niku nyembah ka’bah, sing di sembah niku sing gadah ka’bah e mboten ka’bah e amargi ka’bah niku benda mati ngeh nopo ngeh,..? Ngeh..

Para bapak, para ibu, para kyai yang di mulyakan oleh Allah, Alhamdulillah saya dan kalian semua dapat melanjutkan ngaji rutinan bab 5 maqolah 6 di minggu pagi, sebagai salah satu bentuk amalan wiridan dan wiridan itu ada berbagai macam jenisnya, ada yang

membaca subhanallah di ulang berkali-kali, ada yang istigfar Asstagfirullah di ulang berkali-kali ada yang menggunakan metode hafalan, ada yang hanya membaca ayat suci Al-Qur'an, nah saya dan sampean disini mengikuti ngaji pagi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk wiridandan insyaallah pahalanya tidak ada tandingannya, dari pada berangkat haji namun tidak faham apa-apa lebih baik mengikuti ngaji pagi pahalanya banyak, orang berangkat haji namun bekal ilmu yang di miliki tidak ada sama halnya bohong, disana tidak tau mau apa , dan bisa-bisa tanpa ilmu orang yang berangkat haji niku menyembah batu yang di tumpuk dan dilapisi kain hitam yang kita namai dengan ka'bah, kan seharusnya kia menyembah pada sang pencipta, sang khaliq, sang pemilik ka'bah, bukan ka'bahnya iya apa iya buu..?

Tiyang sing sregep ngaji niku winongko wiridan, lan di catet kaleh malaikat damel tinta emas, malaikat niku nek ngertos tiyang sregep golek ilmu,lan ngibadah niku seneng malaikat e niku kewohan ngladeni, sak estu ibu-ibu, bapak-bapak, di umpami aken tiyang niku bade ketemu tiyang sing di hormati mesti di cepakake ngeh nopo mboten.? Umpami pejabat ngoten digelar aken karpet merah sing damel menyambut tiyang penting, kulo panjenengan ngih ngoten tilar pejah teng alam barzah, mangkane pejah e wong benten benten, nk wong biasa diarani MATI-mergo nikmate pun ganti, nk Sedo Seksane pun bakdo, lha nk wong sing APIK nmaine – SEDO- artine seksane pun bakdo, amergi tiyang teng alam dunyo niki asline koyo dipenjara nha ngoten niku selaras kaleh dawuhe nabi “ Dunyo niku dadi penjarane wong mukmin, lan dadi suwargone wong kafir.”

Orang yang rajin mengaji diumpamakan dengan wiridan dan dicatat sama malaikat dengan menggunakan tinta emas, malaikat melihat orang yang rajin beribadah itu senang, kewalahan memberikan sambutan terbaik, dimulyakan seperti diumpamakan dengan pejabat orang yang baru turun mobil berjalan diatas karpet merah yang diberi lambang kehormatan, oleh karena itu orang ketika sudah meninggal dalam penyebutannya pun akan berbeda, mislakan contohnya, untuk orang yang biasa-biasa saja di sebut MATI karena Nikmatnya sudah Hilang. Kalau orang baik jika meninggal disebut SEDO (siksanya Sudah Tiba).

Wong mukmin niku teng dunia koyo di penjara koyo to lagek sholat enjing sonten, wengi, lang wong niku saget mlampahi sholat 5 waktu niku umpami di ibarat aken bade mlampah lunggo pun gadah bekal, ditambahi solat sunah lintuni pun, dadi wong islam ten dunyo niku koyo ten penjara, koyo dawuhe nabi,” Ad dunya utawi dunia, al sijnul muslimin niku penjarane tiyang muslim, wal jannatul kafiri, lan suwargone wong kafir, mboten sembayang mboten usah meri, mulane nk wonten tiyang ahli ilmu ahli ngaji niku nk pejah niku mboten mati tapi SEDO- Seksane Pun Bakdo. Teng mriko akhirat kantun enak e.

Orang mukmin itu didunia seperti hidup dipenjara, seperti sholat lima waktu orang mukmin itu dituntut untuk melaksanakannya, diibaratkan seperti orang yang akan berangkat pergi untuk mempersiapkan bekal, dan ditambah sholat sunnah lainnya. Menjadi orang islam itu ibarat seperti hidup dipenjara seperti sabda nabi muhammad SAW,,” *Ad dunya utawi dunia, al sijnul muslimin* yang artinya dunia itu penjaranya orang muslim, *wal jannatul kafiri*, dan surganya orang kafir. Maka dari itu apabila melihat orang kafir yang tidak

sholat jangan iri maka sesungguhnya kelak ketika di akhirat nanti tidak dapat pertolongan Allah SWT. Beda lagi jika yang meninggal itu orang yang baik maka disebut SEDO, Siksanya sudah tiada, berarti diakhirat tinggal menikmati enaknya di akhirat.

Poro bapak-poro ibu, poro kyai engkang dipun mulyaaken kita teros aken ngaji kitab niki utawi maqolah nomer enem meniko dipun riwayataken sohabat kanjeng nabi Ali, sohabat ali niki misanan e kanjeng nabi, putrane abu tholib, Ali ngih dipek mantu kaleh kanjeng nabi, diangsalaken fatimah, berarti misanan angsal mindoan, kenneg nopo kok angsal ngoten mindoan, supados keluarga sing mpun adoh meniko pun saget rapet malih. Ngoten ngih bu ibu, pak bapak, mboten kok malah di paedo ngeten “ Heleh oleh batehe dewe ben dunyone gak ilang nk omahe wong liyo “ mboten angsal, misanan angsal tapi waline mboten pancer wali. Kenneng nopo mboten angsal misanan kaleh misanan supados setrume kedek en.

Bapak-ibu, para kyai yang dimuliakan oleh Allah SWT. Kita lanjutkan ngaji kitab ini, yaitu terkait kata mutiara nomer enam yang di riwayatkan oleh sahabat nabi SAW yaitu Ali bn Abi Tholib , sahabat Ali merupakan sepupu nabi yang di nikahkan dengan puri nabi yang bernama fatimah, yang statusnya masih keluarga dekat kenapa kok boleh menikahkan keluarga dengan ke;luarga sendiri karena supaya keluarga yang dirasa jauh dapat menyatu kembali. Seperti itu ya ibu-ibu, tidak malah diejek habis-habisan di cibir sana cibir sini, malah kebanyakan yang terjadi di masyarakat itu orang menikahkan anaknya dengan kerabat terdekat di hina “ katanya supaya hartanya gak pindah tangan ke orang lain dan lain sebagainya.”

Sayyidina ali niki julukane kaleh Rodiallahu Anhu, kaleh Karomallahu Wajha. Rodiallahu Anhu niku Rodiallahu artine mugo ngeridhani sopo allah anhu maring Ali, la nk Karomallahu wajha niku semoga allah memuliakan wajhahu niku wajahe ali. Dadi sohabat Ali niku di muliakan wajahe kaleh gusti Allah amergi mboten nate ninggali barang e dewe opo maneh ninggali barang e wong liyo . mulane dimuliakno gusti Allah.

Sayyidina Ali diberi julukan dua yaitu 1. Radiallahu Anhu dan 2. Karomallahu Wajha artinya Radiallahu Anhu yang artinya semoga Allah meridhoi mu Ali dan Karomallahu wajha artinya semoga Allah senantiasa memuliakan wajahnya sayidina ali.

3. Tehnik Penutupan Ceramah.

a. Sampel video penutup Ceramah pertama

Tak sedikit teknik dalam menutup ceramah pada umumnya yang di lakukan oleh para penceramah ialah dapat memaparkan poin-poin terpenting dari isi pembicaraan secara keseluruhan, baik itu secara ringkas serta kesan yang disampaikan sampai kepada pendengarnya. Sedikit diantara banyaknya pembicara yang mempersiapkan kalimat penutup pidato dengan serius padahal hal ini penting untuk menentukan keberhasilan pidato agar dapat menimbulkan kesan dan aksi pendengar sampai dibawa pulang. Menurut Herbert V. Prochnow (1987: 74) memberikan beberapa metode dalam menutup ceramah yakni :

1). menyampaikan kesimpulan, 2). menyampaikan atau mengulang kembali pesan yang penting, 3). Menggugah perasaan.⁸⁶

1). KH. Ali Sulthoni, menutup ceramahnya dengan mengulang pokok isi pesan yang telah disampaikan secara ringkas. Serta mengajak pendengarnya untuk wiridan istigfar .

*Poro bapak ibu wiridan niku penting ngih, kito urip niku perlu wiridan makhluk hidup seduooyo ngih dzikiran. monggo kito sareng-sareng wiridan riyin, supados angsal pengampunane gusti allah lan angsal ganjaran, utawi ridhane .. Bismillahirrohmanirrohim Astagfirullah innahu kana ghofaro,. 6x
Shollallahu alaika ya muhammad,.. .. 3x*

Para bapak-ibu marilah kita bersama-sama wiridan terlebih dahulu..

“Ma’al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x

Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun nyuwun agungipun pangapunten,. Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya’lamu ma tasma’un wassalamu’alaikum wr wb.. .

Para bapak –ibu, para kyai, para sesepuh , wiridan iku penting ngih semua makhluk hidup bertasbih dan membaca dzikir, cukup sekian ngaji pagi pada hari ini, apabila ada kesalahan saya meminta maaf,.
Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya’lamu ma tasma’un wassalamu’alaikum wr wb.. .

b. Sampel Video penutup kedua Ceramah KH. Ali Sulthoni.

⁸⁶ Prof Moh Ali Aziz, “Public Speaking Gaya Dan Tehnik Pidato Dakwah”, (PRENADAMEDIA GRROUP,Cet.1 September 2019) , h.116

“Ngeh mpun monggo sholat e, ganjaran-ganjaran e di padosi supados kulo panjennegan ten dunyo mriki dados tiyang ingkang sae,. Sampun pun setengah pitu kito niati ngaji ini ngibadah golek ridhone gusti Allah SWT lan di terusaken ngajine mbenjang-mbenjang maleh,. Ngoten monggo wiridhan riyin,. Bismillahirrohmanirrohim”.

“ Ayo sholat e, dilihat lagi bekal e di lihat kembali supaya kita semua di dunia ini bisa mempersiapkan dan menjadi orang yang baik, sudah setengah tujuh kita lanjutkan ngaji ini besuk besuk lagi, monggo kita niati ngaji ini sebagai ngibadah kepada Allah SWT dan sebagai pahala atau bekal ketika nanti di akhirat,. Ayo kita membaca wiridan terlebih dahulu sebelum di tutup.” Bismillahirrohmanirrohim,.

Ngeh mpun monggo sholat e, ganjaran-ganjaran e di padosi supados kulo panjennegan ten dunyo mriki dados tiyang ingkang sae,. Sampun pun setengah pitu kito niati ngaji ini ngibadah golek ridhone gusti Allah SWT lan di terusaken ngajine mbenjang-mbenjang maleh,. Ngoten monggo wiridhan riyin,. Bismillahirrohmanirrohim,.

“ Ayo sholat e, dilihat lagi bekal e di lihat kembali supaya kita semua di dunia ini bisa mempersiapkan dan menjadi orang yang baik, sudah setengah tujuh kita lanjutkan ngaji ini besuk besuk lagi, monggo kita niati ngaji ini sebagai ngibadah kepada Allah SWT dan sebagai pahala atau bekal ketika nanti di akhirat,. Ayo kita membaca wiridan terlebih dahulu sebelum di tutup.” Bismillahirrohmanirrohim,.

Astagfirullaah innahu kana ghofaro,.. 6x

Shollallahu alaika ya muhammad,.. .. 3x
Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x
Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun nyuwun agungipun pangapunten,. Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr wb.. .

Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x
Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun nyuwun agungipun pangapunten,. Ihdinassirotol mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr wb.. .

c. Sampel Video Penutup Ketiga Ceramah KH. Ali Sulthoni.

“Bapak ibu ingkang di mulyaaken dening Allah, ngaji niki maksud lan tujuanipun dandani awak e. Ngih to ngih, sing awal e ora tau ngaji malah dadi sregep ngaji, sing awal e ora sregep sholat malah dadi sregep sholat, mulane yen asale mboten sae malah dados tiyang sing sae.”

Bapak, ibu yang di muliakan oleh Allah, ngaji ini bertujuan untuk membenahi diri, iya atau iyaa? Iyhaaa, yang awalnya tidak pernah mengaji sekarang jadi rajin mengaji, yang awalnya tidak mau melaksanakan ibadah masih bolong-bolong sekarang sudah mulai di benahi ibadahnya, yang awalnya tidak mau sholat sekarang menjadi orang yang rajin solat, oleh karena itu yang awalnya tidak baik sedikit demi sedikit jika istiqomah

mengikuti ngaji, menata niat insyaallah jadi orang yang baik.

“Kudu wonten peningkatan kesae nane, mulane kudu terus intropeksi awak dewe, utawi saget tanglet tonggone mpun sae nopo dereng, nk menawi dereng kan ngih saget di dados aken pelajaran kedepan e supados kudu luweh apik tinimbang sing se durung e. Ngibadah ngih ngoten nk menawi uwabot ibadah e pun di ringan aken mawon mboten sah di aboti, dilakoni sak saget e jenengan nglakoni keapikan marang gusti Allah lan wong liyane. Dalan teng swargo niku memang mboten gampang, mulane diupayakno saben ahad pagi ngaos ngeten niki niate dandani awak e, di adakno saben dinten ahad ngeten niki wonten pengajian rutin enjing, supados ansal bekal teng akhirot. Aamin ya robbal alamin.. Ngeten ngih , mpun bab pembahasane mpun telas Monggo kito wiridan terus rampung, bismillahirrohmanirrohim,.

Harus ada peningkatan untuk menjadi lebih baik lagi, oleh karena itu terus mengintropeksi diri memanglah sangat penting, kita bisa bertanya kepada teman terdekat, tetangga, maupun kerabat untuk mengetahui apakah kekeurangan kita yang perlu diperbaiki kedepannya, beribadah juga seperti itu, jika di rasa berat maka ringankanlah terlebih dahulu, lakukan yang terbaik sesuai batas kemampuan yang kita miliki.

Jalan menuju surga itu memanglah berat, tidak semudah yang kita bayangkan, maka untuk menambah bekal pahala perbaiki niat di tata serta diupayakan setiap hari ahad sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah sang khaliq, supaya mendapat bekal di akhirat, Aamiin ya robbal alamin, pembahasan pada bab ini telah selesai oleh karena itu, mari kita wiridhan bersama,. Bismillahirrohmanirrohim.

Astagfirullah innahu kana gofaro., 6x

Shollallahu alaika ya muhammad,.. . . .3x

*Ma'al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna
ala ainin6x*

*Poro bapak poro ibu, poro kyai, poro sepuh, mekaten
ngaosipun wabilih wonten kesalahani kulo nipun
nyuwun agungipun pangapunten., Ihdinassirotol
mustaqiem wallahu ya'lamu ma tasma'un
wassalamu'alaikum wr wb.. .*

Para bapak-ibu para kyai yang di mulyakan oleh Allah.,
cukup sekian ngaji pada pagi hari ini saya mohon maaf
atas agungnya pengampunan., *Ihdinassirotol mustaqiem
wallahu ya'lamu ma tasma'un wassalamu'alaikum wr
wb.. .*

Tabel 4.2 Analisis Penelitian

No	Aspek	Data	Analisis
1.	Tehnik Pembukaan Ceramah pertama	Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Alfatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadzal kitab <i>Nashoihul ibad</i> wanafa'ana min ulumihim waj'al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil 'alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana'budu waiyyaka nasta'in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohanirr	Dalam ceramah KH. Ali Sulthoni penulis menemukan Teknik pembukaan ceramah sesuai dengan teori Hebert V. Prochnow. Yakni dengan menggunakan Introduksi Pribadi (pengenalan diri) Namun tidak sering dilakukan, penulis menemukan teknik pembukaan ceramah dengan menggunakan perkenalan diri pada saat pertama diadakanya pengajian ⁸⁷ . Untuk yang selanjutnya penceramah membuka dengan menggunakan penyampaian topik yang berkelanjutan.

⁸⁷ Moh Ali Aziz, “ Public Speaking Gaya dan Teknik Pidato Dakwah”(Pranamedia Group, Jakarta,Cet-1 September 2019),h114.

	<p>ohim..</p> <p>“ Poro bapak, ibu poro sepuh kyai engkang dipun mulyaaken, Alhamdulillah ing saat meniko kulo panjenengan saget nerusaken ngaos enjing minongko wiridan. Gak sembarangan wong sing duwe wiridan wong kang sing gelem ngaji, gak kabeh wong gadah wiridan ngaji lan mboten enten tandingane pahalane ipun.</p> <p>“ Para bapak, ibu, sesepuh kyai yang saya hormati, Alhamdulillah pada saat ini, saya dan kalian semuanya bisa melanjutkan ngaji pagi karna tidak sembarang orang yang bisa hadir sekaligus mencari pahala dengan membaca dzikir(wiridan).”</p>	
--	--	--

	<p>Teknik Pembukaan Ceramah Kedua.</p>	<p><i>“Assalamu ’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanir ahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadza kitab Nashoihul ibad nafa’ana min ulumihim waj’al na mimbarokatina Al-fatihah... Alhamdulillahirabbil ’alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana ’budu waiyyaka nasta’in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihim waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanir rohim..</i></p>	<p>Dalam teknik pembukaan pada ceramah video kedua dapat kita ketahui dengan menggunakan penyampaian topik pembicaraan yang akan dibahas melanjutkan topik pembahasan maqolah minggu yang lalu di bab 4.</p>
--	--	--	--

	<p>Teknik Pembukaan Ceramah Ketiga.</p>	<p>“ Poro bapak poro ibu poro sesepuh kyai engkang dipun mulyaaken dening Allah SWT, Alhamdulillah ing saat meniko kulo panjenengan saget menerusakan ngaos enjing melanjutkan bab 4 kemarin minongko wiridan. “ bapak-ibu, dan para kyai yang di mulyakan oleh Allah SWT, pada hari ini kita bias meneruskan ngaji pagi ini untuk melanjutkan bab 4 kemarin sebagai salah satu bentuk wiridan.</p> <p>“Assalamu’alaikum Warohmatullahi Wabarakatuhu. Bismillahirrahmanirahim Al-Fatihah ila hadratin nabi yina muhammadin SAW waila hadrotial mualim hadza kitab</p>	<p>Dalam pembukaan ceramah pada video ketiga ini penceramah menyampaikan topik pembahasan yang akan di bahas pada bab 5 pada bagian maqolah ke-6.</p>
--	---	---	---

	<p> <i>Nashoihul ibad nafa'ana min ulumihim waj'al na mimbarokatina Al- fatihah...</i> </p> <p> <i>Alhamdulillahirabbil 'alamin arrohmanirrohim maliki yaumiddin iyyakana'budu waiyyaka nasta'in ihdinas sirotol mustaqimm siratalladina an amta alaihi waladzholin Aamiin. Robbil firli waliwalidayya warhamhuma kama robbayani shoghiroo. Bismillahirrohmanirr ohim." ... Wal maqolatu khomsatu, utawi maqolah kang nomer enem, utawi dawuh kang nomer enem, iku kang aliyin saking sahabat Ali r.a mugo-mugo meriidhoi anhu marang ali, wa karoma lan mulyaaken sopo Allah, wajhahu ing wajahe ali.</i> </p>	
--	---	--

		<p>Yaitu terkait bab 5 maqolah ke enam atau nomer enam dari sahabat nabi Ali bin abi tholib r.a. semoga Allah meridhoi kepada Ali, dan semoga Allah memuliakan wajah syyaidina Ali.</p> <p><i>Poro bapak poro ibu, poro sepuh poro kyai ing dipun mulyaaken alhamdulillah kulo lan panjennegan saget ngaji ahad pagi, melanjut aken ngaji bab 5 winongko wiridan, wiridan niku wonten macem-macem wonten sing wiridan kaleh maos subhanallah-2, astagfirullah-2, wonten sing apalan, wonten sing maos qur'an, nah kulo lan panjennegan sedoyo niki wiridane ngajine, nah ngaji niki mboten wonten tandingane ganjarane,</i></p>	
--	--	---	--

	<p>Para bapak, para ibu, para kyai yang di mulyakan oleh Allah, Alhamdulillah saya dan kalian semua dapat melanjutkan ngaji rutin bab 3 maqolah 6 di minggu pagi, sebagai salah satu bentuk amalan wiridan dan wiridan itu ada berbagai macam jenisnya, ada yang membaca subhanallah di ulang berkali-kali, ada yang istigfar Asstagfirullah di ulang berkali-kali ada yang menggunakan metode hafalan, ada yang hanya membaca ayat suci Al-Qur'an, nah saya dan sampean disini mengikuti ngaji pagi sebagai sarana mendekatkan diri kepada Allah sebagai bentuk wiridandan insyaallah pahalanya tidak ada tandingannya.</p>	
--	--	--

	<p>Tehnik Penyampaian Ceramah pertama.</p>	<p><i>Kulo niki mboten pangih jennengan sak ngaji ngoten mawon kuangen wisan, nopo jennengan ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, bapak bapak, ibu ibu ngih kangen nopo mboten kaleh kulo?, kangen kullo ngih kalih ngajine. Ngeh nopo mboten,..?? Engeh,. Berarti niku tandane wong sing kang ahli suwargo, somben iku buu teng oro-oro mahsyar wancine wong-wong sedoyo dikumpulno mboten enten sing saget nulungi kejobo namung gusti Allah sing biso nulungi nah niku wonten golongan tiyang pitu (7) sing di tulungi dening Allah sinten mawon tiyang sing</i></p>	<p>Dalam buku “<i>Ilmu Dakwah</i>” karangan Prof Ali Aziz. Ada beberapa teknik penyampaian yang dapat diterapkan yakni salah satunya yakni dengan memberikan humor , dalam Teknik penyampaian ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan variasi tanya jawab serta sedikit humor yang segar. Cara ini dinilai sebagai penyajian data secara induktif ke deduktif⁸⁸ yakni dengan cara menjelaskan hal-hal yang bersifat khusus ke hal-hal yang bersifat umum. Misalnya yakni dengan menceritakan</p>

⁸⁸ Moh Ali Aziz, “ Ilmu Dakwah”, (Kencana, Jakarta, Cet-6, Mei 2017),h.310-311.

		<p><i>termasuk golongan niku..? wonten sing ngertos pak, buu?</i></p> <p>Saya ini seumpama libur ngaji sehari tidak ketemu jamaah rasanya sudah kangen, apakah bapak-ibu jama'ah juga merasakan hal yang demikian? Kangen saya dan kangen ngajinya itu merupakan tandatandanya orang ahli surga, kelak itu buu di padang mashar waktunya orang-orang dikumpulkan semua tidak ada yang bisa menolong kecuali Allah SWT yang bisa menolong dan ada tujuh(7) golongan orang yang di tolong Allah SWT kelak, Siapakah golongan orang yang termasuk itu?. Ada yang tau pak, buu, ??</p>	<p>pengalaman pribadi dan menghubungkan dengan kejadian yang berlangsung.</p>
--	--	--	---

	<p>Teknik Penyampaian Ceramah Kedua</p>	<p>“ Bapak ibuk, perlu di ketahui Abu bakar Assidiq itu adalah salah satu sahabat nabi, yang umurnya sudah bias dibilang tua, ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu pertama digua hiro yaitu surat al-Alaq lafadz IQRA (bacalah),. Iqra’bismirobikalladzi kholaq kholaqol insana min alaq,. Iqra’warobbukal akromulladzi allama bil qolam, allamal insana maa lam ya’lam... (5 ayat). “ Ketika nabi Muhammad SAW mendapat wahyu dari Allah SWT, yang dirasa beliau adalah hati gelisah, bingung, susah, bingung bagaimana caranya menyampaikannya kepada seluruh manusia, turun dari Gua Hiro Nabi Muhammad benar-</p>	<p>Dalam teknik penyampaian ceramah kedua penceramah diketahui tidak mengadakan sesi tanya jawab, akan tetapi langsung menjelaskan materi/sub pembahasan.</p>
--	---	--	---

	<p> benar gelisah, susah, sedih, akhirnya nabi SAW sampai di depan rumahnya, dan nabi mengetuk pintu. <i>Assalamu 'alaikum</i> <i>wr wb. Sing jawab</i> <i>siti khadijah</i> <i>“wa'alaikum salam</i> <i>wr wb.. siti khadijah</i> <i>membukaa pintu</i> <i>lalukanjeng nabi</i> <i>masuk rumah,. Terus</i> <i>kanjeng nabi dawuh</i> <i>teng gone siti</i> <i>khadijah “ siti</i> <i>khadijah bojoku,</i> <i>akuu awakku kudu</i> <i>panas, nderedek, aku</i> <i>gemeter, siti</i> <i>khadijah menjawab</i> <i>“ kengeng nopo-2x</i> <i>kok kademen, kok</i> <i>dreded akhir e nabi</i> <i>dawuh ng istrinya “</i> <i>ya Khadijah iki mau</i> <i>aku diangkat dadi</i> <i>rosul, didadosaken</i> <i>dadi nabi, aku</i> <i>diparingi wahyu</i> <i>kaleh gusti allah,</i> <i>awakku deredek,</i> <i>gemeter, panas</i> <i>dingin. Terus akhir e</i> </p>	
--	--	--

		<p><i>siti khadijah menyelimuti rasul tidur. Nk misal e bojone jenengan ngoten sampean pripun buu (ibu-ibu jama'ah).</i></p> <p><i>“Assalamu’alaikum wr wb,. Dan dijawab oleh siti khadijah “ Wa’alaikum salam wr wb,.(siti Khadijah membuka pintu untuk nabi Muhammad SAW kemudian masuk rumah, wahai siti Khadijah istriku, badanku panas, gemetar, siti Khadijah menjawab “ kenapa kok tiba-tiba kedinginan, gemetar dan akhirnya nabi bilang kepada istrinya (yaitu siti Khadijah) “ ya siti khatijah saya diangkat menjadi seorang rasul, dijadikan nabi, diberi wahyu oleh Allah SWT badanku mengigil, gemetar,</i></p>	
--	--	--	--

		<p><i>panas dingin, dan akhirnya siti khatidjah menyelimuti rasulketika tidur. Jika itu terjadi pada suami kalian apa yang kalian lakukan bu ibu,.?</i></p> <p><i>Dados bojo wedok sing apik niku kudu sepadan ambek bojo jaler, nk misal e wong lannang niku status e kyai dadi wong alim niku wong wedok niku yo melok dadi santri, dadi bu nyai. Nk rumah tangga sing apik niku ngeh sing kalih kalih e biso mlaku sepadan. Koyo to mislae siiti khatidjah niku kaleh kanjeng nabi, sing satungale perhatian sing satungal e ngerteni. Dados wong loro karone niku saget selaras, bahagia rukun adem ayem tentrem.</i></p> <p><i>“ jadi seorang</i></p>	
--	--	--	--

	<p>wanita yang baik itu adalah harus serasi antara suami dan istri, jika misalkan yang suami berstatus sebagai orang alim (berilmu) berarti orang wanita harus menyesuaikan juga menjadi orang yang alim (berilmu) setidaknya akhlaknya baik, misalkan jadi seorang ustadzah, atau santri atau bu nyai, seperti siti Khadijah dan nabi Muhammad SAW. Yang satu perhatian, yang satunya pengertian, supaya menjadi serasi, bahagia, rukun, damai, adem tentrem.</p> <p>sampe suatu ketika kanjeng nabi ngomong kaleh siti khadijah,. “ Ya siti khadijah kulo di dadosaken nabi kaleh gusti Allah, bagaimana pendapatmu,opo</p>	
--	---	--

		<p>ngih tasik percoyo marang aku?.. ..” Muhammad ya suamiku,engkau suamiku jenengan moten usah khawatir, mboten usah mamang sudah kewajibanku untuk patuh dan percaya kepadamu, jenengan di angkat kaleh Allah dadi rosul kersane gusti Allah,. Kulo tiyang pertama sing percoyo nk panjenengan dados rosul. “ ibu ibu para jama’ah masjid darul muttaqien ngeh ngoten?,. “ kanjeng nabi semakin mantep menjalankan amanah dari Allah amergi angsal dukungane bojone yoiku siti khadijah. Mulane siti khadijah niku diarani orang pertama yang masuk islam dari golongan wanita. “ sampai suatu ketika nabi berbicara kepada</p>	
--	--	--	--

		<p>siti khadijah “ wahai siti khadijah saya diangkat Allah SWT menjadi nabi , bagaimana pendapatmu? Apakah masih percaya dengan saya?,. .. “ Muhammad yang suamiku, engkau adalah suamiku sudah kewajibanku untuk mendukungmu, tidak usah khawatir, tidak usah bingung saya pasti mendukungmu, saya orang pertama yang mempercayai engkau diangkat menjadi seorang rasul,. Ibu ibu jama’ah masjid Darul Muttaqien iya begitu,.? Nabi Muhammad semakin yakin menjalankan tugas dan amanahnya, karena mendapat dukungan penuh dari istrinya,.</p> <p><i>Siti khadijah niku sugeh e umpama diibaratkan negara arab separuhnya,</i></p>	
--	--	---	--

	<p><i>mongko siti khadijah niku harta ne mboten eman nk di damel berjuang kaleh nabi. Berjuang dijalan Allah SWT.</i></p> <p><i>Bapak ibu kulo panjenengan pun gadah sangu damel bekal teng akhirot ? mongko ayo podu sareng-sareng mempersiapkan amal damel mungkin sanggune mati. zakat e sae, ibadah e sae, ngaji ne lan lio liane. Supoyo saget nulungi ten akhirot mungkin. Ben dados wong sing sae mboten awon ngeh nopo ngih??..</i></p> <p><i>“ Siti Khadijah itu jika hartanya di ibarat kan negara arab itu mencakup separuhnya milik siti Khadijah, oleh sebaab itu siti khadjah tidak eman, jika hartanya digunakan berjuang dijalan Allah SWT .</i></p>	
--	--	--

	<p>“ Bapak ibu saya dan panjenengan sudah ada bekal apa untuk bekal di akhirat kelak,.? Monggo ayo bersama-sama memepersiapkan amal untuk bekal kelak di akhirat, bekal mati perbanyak ibadah, zakat, ibadah dan ngajinya, supaya bisa menyelamatkan nanti ketika di akhirat, supaya jadi orang yang baik iya apa iya,.? Ben gak getun mungkin nang akhirot monggo areng sareng mempersiapkan ngamal ngeh nopo ngeh,. sregep ngibadah, gelem sregep ngaji,. Ibu ibu sedoyo niki gelem ngibadah to ngehh, sholat to ngeh. Sregep lan semangat ngaji to ngeh ? ben dados tiang sing sae, banget en nk ngaku wong islam tapi ne mboten purunn sholat..</p>	
--	---	--

		<p><i>Naudhubillahimindzali b,.. niati ngibadah golek sanggu ten akhirot mengkin Amin allahuma aamiin,..</i></p> <p><i>“ Supaya tidak menyesal nanti di akhirat, ayo Bersama-sama mempersiapkan ngamal betul?., semangat ibadah, mau ngaji, ibu-ibu semua disini juga sholat yaa,.? Semangat ibadah yaa,.? Semangat dan rajin ngaaji yaa,.? Supaya menjadi orang yang baik, jangan sampai ngaku orang islam tetapi tidak mau sholat,. Na’udzubillahimindz alib,. Ayo niati semua kegiatan sebagai ibadah supaya menjadi bekal ketika di akhirat nanti,.</i></p>	
--	--	---	--

	<p>Tehnik Penutupan Ceramah video pertama</p>	<p><i>“Poru bapak ibu wiridan niku penting ngih, makhluk urip niku perlu dzikir lan wiridan makhluk hidup seduoyo ngih wiridan dzikiran monggo kito sareng-sareng wiridan riyin supoyo ngaji niki angsal ridhane gusti Allah dan dicatet sebagai pahala kang gede,.. Bismillahirrohmanirrohim Astagfirullah innahu kana ghofaro,.. ... 6x Shollallahu alaika ya muhammad,.. ...3x Ma’al koitu alaika ya allah mahabbatan minni walitusna ala ainin6x”</i></p>	<p>Dalam teknik menutup ceramah KH. Ali Sulthoni yakni menyampaikan kembali pesan yang penting di dalam isi ceramahnya dan menutup dengan membuat variasi teknik penutup versi sendiri yakni dengan mengajak pendengar untuk wiridan (Istigfar dan Muhasabah diri).</p>

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian yang berjudul “ Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin di Masjid Darul Muttaqin Jegulo-Soko-Tuban” ini dapat kita ambil kesimpulan yakni: Metode Ceramah yang dikembangkan oleh KH. Ali Sulthoni bervariasi dengan menggunakan tehnik pembukaan, tehnik penyampaian, tehnik penutup sebagai berikut:

1. Dalam tehnik pembukaan ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan tehnik sebagai berikut : Introduksi Pribadi, sempat ditemukan ketika awal mula diadakannya ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan tehnik introduksi pribadi namun tidak sering hanya digunakan pada waktu pertama diadakan ceramah. Tehnik pembukaan yang sering digunakan oleh KH. Ali Sulthoni ialah menyampaikan topik pada awal pembicaraan secara berkelanjutan yakni menyampaikan bab per bab topik pembicaraan yang akan dibahas pada waktu ceramah.
2. Dalam tehnik penyampaian ceramah KH. Ali Sulthoni menggunakan model variasi tanya jawab dan sedikit humor, lalu dikaitkan dengan topik pembicaraan dalam kitab *Nasoihul Ibad* yakni dengan cara membacanya dan memberikan kesempatan bertanya kepada audience, penceramah lalu memberikan penjelasan kembali terkait topik pembicaraan tersebut dengan kutipan yang terkait dalam Al-Qur’an dan Hadits.
3. Dalam tehnik menutup ceramah KH. Ali Sulthoni yakni menyampaikan kembali pesan yang penting di dalam isi ceramahnya dan menutup dengan membuat

variasi penutup versi sendiri yakni dengan membaca wiridan (Istigfar dan Muhasabah diri).

Penelitian ini berdasarkan pemaparan teori metode ceramah didalam buku karangan Prof Moh. Ali Aziz yang berjudul “ Public Speaking Gaya Bahasa dan Teknik Pidato Dakwah Cet.1, 2019, Dan Buku Ilmu Dakwah Cet.6 2017. Dari ketiga Sub-sub poin tersebut dapat membuat kesan mendalam kepada Mad'u atau mitra dakwah yang mendengarkannya yakni Ngaji sambil wiridan yang menjadi ciri khas KH. Ali Sulthoni dalam berdakwah.

B. Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yang berjudul “ Metode Ceramah KH.Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin di Masjid Darul Muttaqin Jegulo-Soko-Tuban” ini, dapat dijadikan rekomendasi maupun masukan untuk para peneliti selanjutnya.

1. Secara Teoritis
Penelitian ini hanya meneliti tentang metode dan Teknik “ Metode Ceramah KH. Ali Sulthoni dalam Pengajian Rutin di Masjid Darul Muttaqin Jegulo-Soko-Tuban “ belum membahas terkait pengaruh ceramah KH. Ali Sulthoni dalam pengajian rutin, Oleh karena itu perlu adanya penelitian selanjutnya terkait pengaruh ceramah KH.Ali Sulthoni dalam pengajian rutin di masjid Darul Mutaqien Jegulo-Soko-Tuban.
2. Untuk penelitian selanjutnya, peneliti merekomendasikan untuk dapat mengembangkan dan membahas terkait kredibilitas seorang pendakwah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

C. Saran

1. Dalam penyampaian ceramah KH. Ali Sulthoni sangat Panjang durasinya alangkah lebih baiknya apabila penyampaian ceramah dipersingkat supaya para

audience/jamaahnya tidak bosan dan canguh ketika mendengarkannya.

2. Dalam Variasi Tanya Jawab penceramah KH. Ali Sulthoni kurang aktif seharusnya pada sesi ini lebih difokuskan pada audience yang ingin bertanya atau memberikan kesempatan kepada mereka menyampaikan apapun yang dialaminya, akan tetapi pada ceramah KH. Ali Sulthoni lebih focus kepada penjelasan dan pembahasan, sedangkan sesi tanya jawab terhitung hanya beberapa menit dari lamanya ceramah yang disampaikan yang berdurasi 1 jam an lebih hanya 5 menit diadakan sesi tanya jawab.

D. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mendapatkan tiga video ceramah KH. Ali Sulthoni video sampel tersebut untuk diteliti dan dijadikan sebagai sebuah perbandingan.

Dari video tersebut dapat kita amati ceramah KH. Ali Sulthoni diantaranya berjudul “ Ngaji sambil wiridan” yang berdurasi 30 menit 25 detik pada tanggal 28 November 2021.

Keterbatasan di dalam sebuah penelitian ini yaitu kurang banyak dalam hal mewawancarai pihak-pihak yang terkait contoh misalnya qodamnya, *mad'unya*, dll. Serta tidak dapat mengambil video secara lengkap dan harus terpotong karena keterbatasan waktu dan kapasitas peralatan rekam yang kurang memadai.

BIOGRAFI PENELITI

Erfin Fajriati putri kedua dari bapak H. Fathur Rohman S.Ag dan Hj. Aulia Yuweniati, lahir pada tanggal 01 Januari 2000, Tinggal di Desa Jegulo Kecamatan Soko Kabupaten Tuban. Menempuh Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) Jegulo lulus pada tahun 2012, Kemudian melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama(SMP) Ar-Raudhah atau yayasan Raudhotul Hidayah pada tahun 2015 dan melanjutkan Pendidikan di jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah Negeri (MAN) MAN 2 Tuban yang Lulus pada tahun 2018, dan sekarang melanjutkan kuliah di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Surabaya, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Semester 7 pada tahun 2021.

DAFTAR PUSTAKA

REFERENSI BUKU :

- Aziz M.A, “*Public Speaking Gaya dan Tehnik Pidato Dakwah*”, Jakarta, Kencana, Cet ke-1, September 2019.
- Aziz M.A, “*Ilmu Dakwah Edisi Revisi*”, Jakarta, Kencana, Cet.6 Mei 2017.
- Aziz M.A, “*Tehnik Khutbah Jum’at Komunikatif*”, Surabaya,UINSA Press, Cet IV, Maret 2018.
- Aziz M.A, “*60 Menit Terapi Sholat Bahagia*”, Surabaya, UINSA Press, Cet-keXIII, Nopember 2018.
- Aziz M.A, “*Sukses Belajar Melalui Terapi Shalat*”, Surabaya, UINSA Press,Cet-II Juni 2017.
- Syafaq H, “*Pengantar Studi Islam* ”, (Surabaya, UINSA Press, Cet-5, Agustus 2015).

REFERENSI BUKU ONLINE :

- Suyitno 2018, “Metode Penelitian Kualitatif” , Akademia Pustaka, Buku Online.
<https://pdf.zlibcdn.com>

REFERENSI HADITS :

- Muslim Ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qushayrī al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. Indeks 1893, Vol. 3 (Saudi: Dār al-Mughnī, 1998), 1050.
- Muslim Ibn al-Ḥajjāj Abū al-Ḥasan al-Qushayrī al-Naysābūrī, *Ṣaḥīḥ Muslim*, No. Indeks 49, vol. 1 (Saudi: Dār al-Mughnī, 1998), 44.

REFERENSI JURNAL :

- Aliasari, “Metode Dakwah Menurut Al-Quran”, *Jurnal Wardah* No. 23/ Th. XXII, Desember 2011, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>
- Amaliah R.R, “Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta” *Jurnal Studi Al-Qur’an*, (online) Vol.10, No.2, Tahun. 2014. diakses dari <http://www.docplayer.info>
- Agus , “Metode Dakwah dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Remaja di Mendahara Ilir”(*Jurnal Mauizoh*vol.(online) 4, No.1, Juli 2020) dari <http://www.repository.uinjambi.ac.id>
- Ahmad Nur, Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media”, *Jurnal At-Tabsyir Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol. 4, No. 1 Juni 2016.
- Arischa S, “Analisis Beban Kerja Bidang Pengelolaan Sampah Dinas Lingkungan Hidup Dan Kebersihan Kota Pekanbaru”, *Jurnal JOM FISIP* (online) Vol.6, Edisi I Januari-Juni 2019, dari <https://www.jom.unri.ac.id>
- Al-Qur’an dan Hadits, *Q.s An-Nahl ayat 125*, diakses dari <https://www.tafsirq.com>
- Zaini A, Dakwah Melalui Internet, AT-TABSYIR, *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Volume 1, Nomor 1, Januari – Juni 2013,
- Cahyadi A, “ Subjek Dakwah Dalam Al-Qur’an ”, *Jurnal El-Afkar* (online) Vol.5 No.1, Januari-Juni 2016 dari <http://www.garuda.ristekbrin.go.id>
- Faisal M, “ Pendekatan Tafsir Maudhu’i Dalam Metode Dakwah ”, *Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam*, Vol.11, No.1, Juni 2020, dari <https://mail.ejournal.staindirundeng.ac.id>

- Fahma A,H, dan Nurhalimah, “Analisis Model Komunikasi Harold Dwight Laswell Terhadap Novel Asma Nadia Cinta 2 Kodi”, Dakwatuna, *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam* (Online) Volume 4, Nomor 1, Februari 2018.
- Fitria R, “Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah “, *Jurnal Ilmiah Syiar* ,Vol.19, No.02, Desember 2019, dari <https://www.researchgate.net>
- Hasanah H, “Teknik-Teknik Observasi“, *Jurnal at-Taqaddum*,(online) Vol.8, No.1, Juli 2016, dari <https://www.journal.walisongo.ac.id>
- Harsono B, “Perbedaan Hasil Belajar Antara Metode Ceramah Konvensional Dengan Ceramah Berbantuan Media Animasi Pada Pembelajaran Kompetensi Perakitan Dan Pemasangan Sistem Rem”, *Jurnal Ptm* (online) Vol.9, No.2, Desember 2009 dari <https://www.journal.unnes.ac.id>
- Ismatulloh A. M, “Metode Dakwah Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal lentera*, (online) Vol.IXX, No.2 , Desember 2015, Diakses dari <http://www.scribd.com>
- Jamal M, “Konsep Al-Islam Dalam Al-Qur’an”, *Jurnal Al- Ulum* (online) Vol.11, No.2, Desember 2011 Hal. 283-310 diakses dari <http://www.core.ac.uk>
- Junaidi , “Pendekatan Komunikasi Islam Pada Nilai Mauizah Hasanah, *Jurnal Peurawi* Vol.3 No.1 Tahun 2020, diakses dari <http://jurnal.ar-raniry.ac.id>
- Maqfirah, “Mujadalah Menurut Al-Qur’an (Kajian Metodologi Dakwah)”, *Jurnal Al-Bayan /* (online) Vol.20, No.29, Januari - Juni 2014, dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>

- Novaili, “Metode Dakwah Penyuluh Agama Islam Dalam Mewujudkan Keluarga Sakinah Terhadap Pasangan Calon Suami Istri Di Kantor Urusan Agama (Kua)” (*Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, (online) Vol.6, No.2, Desember 2015) dari <https://www.garuda.ristekbrin.go.id>
- Nawawi, “Strategi Dakwah Studi Pemecahan Masalah”, *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, (online) Vol.2 No.2 Jul-Des 2008 Pp.269-276) dari <https://www.scribd.com>
- Prasanti D, ”Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan”, *Jurnal Lontar* (online) Vol.6 No.1 Januari-Juni 2018, dari <https://www.e-jurnal.lppmunsera.org>
- Rachmawati I.N, “Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara” *Jurnal Keperawatan Indonesia*,(online) Vol.11, No.1, Maret 2007; hal 35-40 dari <http://www.jki.ui.ac.id>
- Sarbini A, ”Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim” (*Jurnal Ilmu Dakwah* (online) Vol.5 No.16 Juli-Desember 2010) dari <http://www.jurnal.uinbanten.ac.id>
- Siregar N, ”Retorika Syekh Abdul Efendi Ritonga dalam Ceramah”, *jurnal al-Hikmah* (online) jurnal dakwah dan ilmu komunikasi. Vol.2, No.1 Januari-Juni 2019).<https://ejurnal.uinib.ac.id>
- Samsu S, “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada Pt. Misa Utara Manado”, *Jurnal Emba*, Vol.1 No.3 Juni 2013, dari <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Ma'mun S, “Analisis Metode Pembelajaran Ceramah Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal pendidikan dan Agama Islam*, Volume 20 Nomor 2 2021.

Tambak S, “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam”, Jurnal Tarbiyah, Vol. 21, No.2, Juli-Desember 2014.

REFERENSI SKRIPSI :

Alvino A. T, “Teknik Pemilihan Pesan Dakwah antara K.H Syukron Djazilan di Masjid Rahmat Kembang Kuning Surabaya dan K.H Saiful Jazil di Masjid Subulus Salam Wage Asri Sidoarjo”, *Skripsi* Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019 dari <http://www.123dok.com>

Chandra A.D.A,” Teknik Pembukaan Dan Penutupan Ceramah KH.Saiful Jazil” Skripsi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2017, <http://digilib.uinsby.ac.id>

Emiwati, “Penerapan Metode Ceramah dalam Memahami Pelajaran Ketenagakerjaan di Kelas VIII MTs Hasanah Pekanbaru”, *Skripsi* Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru 1433 H/2012 M. dari <http://www.repository.uin-suska.ac.id>

Nurfanisa F. A, “Metode Ceramah KH. Raden Muhammad Kholil As’ad Syamsul Arifin pada Masyarakat Situbondo”, *Skripsi*, Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam

Negeri Sunan Ampel Surabaya 2020, h. Dari <http://www.digilib.uinsby.ac.id>

Fatimah R, “Pengaruh Implementasi Metode Ceramah Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Siswa Terhadap Minat Belajar Siswa Di Smk Ma’arif 2 Sleman” *Skripsi* Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta 2018 dari <https://www.docplayer.info>

Hidayah E.N, “Metode Dakwah Kh. Muhyiddin Alawy Di Desa Arumanis Kecamatan Jaken Kabupaten Pati” *Skripsi*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang 2018. Dari <http://www.eprints.walisongo.ac.id>

Ngatmiyanti, “Interaksi Sosial Pengajian Rutin Dalam Membentuk Jiwa Keagamaan Di Desa Kertosono 2 Kecamatan Jayaloka” , *Skripsi* Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam Jurusan Dakwah Dan Ushuluddin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (Stain) Curup 2016 dari <http://www.e-theses.iaincurup.ac.id>

Muhammad A. M, “Metode Ceramah Ustadz Dalam Memotivasi Para Pemuda Di Pengajian Masjid Aljihad Jalan Abdullah Lubis Kota Medan”, *Skripsi* Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan 2019, dari <http://www.repository.uinsu.ac.id>

Pitriani R, “Pengaruh Dakwah Melalui Pengajian Rutin Di Masjid Kh. Ahmad Dahlan Terhadap Religiusitas Mahasiswa-mahasiswi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Tahun 2018”, *Skripsi* Fakultas Agama Islam Program Studi

Komunikasi Dan Penyiaran Islam Konsentrasi
Komunikasi Dan Konseling Islam Universitas
Muhammadiyah Yogyakarta 2018, dari
<http://www.repository.umy.ac.id>

Rochmiana A, “Metode Dakwah Bil Lisan Kh. Abdul
Mujib Sholeh Terhadap Jamaah Pengajian Rutin
Sabtunan Di Kecamatan Tayu Kabupaten Pati” ”
Skripsi “Jurusan Manajemen Dakwah (MD),
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Walisongo Semarang 2019.
<http://eprints.walisongo.ac.id>

Zein A, “Metode Dakwah Bi Al-Dirasah dalam
Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren
Sunniah Salafiyah Desa Sungai Wetan,
Kecamatan Kraton, Kabupaten Pasuruan”, *Skripsi*
Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas
Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2019, dari
<http://www.digilib.uinsby.ac.id>